

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG
SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

MIFTAHUL IKHSAN

NIM. 2103016231

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Miftahul Ikhsan

NIM : 2103016231

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan Bahwa Skripsi yang Berjudul :

**PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bahian tertentu
yang di rujuk sumbernya :

Semarang, 12 Maret 2025

Pembuat Pernyataan

Miftahul Ikhsan

NIM.2103016231

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 18 Semarang**
Nama : Miftahul Ikhsan
NIM : 2103016231
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

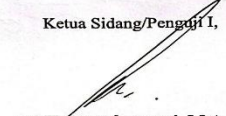
telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

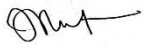
Semarang, 14 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji I,

Sekretaris Sidang/Penguji II


Dr. H. Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

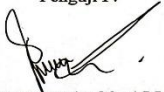

Ratna Mutia, M.A.
NIP. 198704162023212035

Penguji III

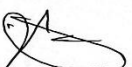
Penguji IV


Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024




Bakti Fatma Ambiya, M.Pd.
NIP. 199003212023211019

Pembimbing,


Dr. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196906241999031002

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185 Email :
s1pai@walisongo.ac.id Website: <http://fktk.walisongo.ac.id>

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
Maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara;

Nama : Miftahul Ikhsan

NIM : 2103016231

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN GURU PAI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 04 Maret 2025

Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP: 196906241999031002

ABSTRAK

**Judul : Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Disiplin
Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 18 Semarang**

Penulis : Miftahul Ikhsan

NIM : 2103106231

Penelitian ini membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 18 Semarang. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dari penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data ini menggunakan data primer yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI dan siswa, dan data sekunder yaitu data yang di dapat dari sumber data yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memainkan peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab melalui metode pembelajaran, keteladanan, serta kebiasaan positif di lingkungan sekolah. Karakter disiplin tercermin dalam ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, serta konsistensi dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, karakter tanggung jawab terlihat dari sikap mandiri dalam mengerjakan tugas, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu membentuk moral dan karakter siswa.

Kata Kunci : Guru PAI, Pendidikan Karakter, Disiplin dan tanggung jawab

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

$\bar{a}$ = a panjang

$\bar{i}$ = i panjang

$\bar{u}$ = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُو

ai = اِي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya karena hanya dengan rahmat dan pertolongan nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Peran Guru PAI dalam Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 18 Semarang” Shalawat serta salam senantiasa terhatur kepada nabi kita baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di yaumul qiyamah. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahannya, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Nizar Ali, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H Fatah Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. Selaku Kepala Jurusan dan sekretaris Jurusan
4. Bapak Dr. H Mustopa, M.Ag. selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran

untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Semarang, serta guru dan para siswa-siswi SMP Negeri 18 Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
7. Almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Dengan penuh cinta dan rasa syukur, Skripsi ini kupersembahkan kepada dua sosok luar biasa dalam hidupku Bapak Mulyadi dan Ibu Siti Marpuah. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tulus, dan pengorbanan tanpa batas. Kalian adalah cahaya yang selalu membimbing langkahku, tempatku bernaung di kala lelah, dan sumber kekuatan saat aku hampir menyerah. Segala pencapaian yang kuraih tak akan pernah ada tanpa restu dan ridha kalian. Semoga setiap langkahku dapat menjadi kebanggaan bagi kalian, sebagaimana kalian selalu menjadi kebanggaanku.
9. Dengan penuh cinta, rindu, dan penghormatan, persembahkan ini kutujukan untuk sosok yang selalu hidup dalam setiap doa dan kenangan—Almarhum Darto Bapakku tercinta. Bapak,

meskipun ragamu telah tiada, setiap nasihat, doa, dan kasih sayangmu tetap mengalir dalam setiap langkahku.

10. Teman-teman saya selama di perkuliahan Terkhusus Ahrul, Haedar, Allif maduro, Dai Chairul, S.Sos andi Setiawan, S.Pd dan teman-teman PAI F yang telah membantu, menemani, serta memberikan semangat, dukungan serta dorongan sehingga skripsi ini selesai di kerjakan. Dimanapun kalian berada semoga kesuksesan menyertai kalian.
11. Dengan penuh rasa hormat dan kebanggaan, skripsi ini saya persembahkan kepada FORMAKIP WALISONGO yang telah menjadi tempat berharga bagi saya dalam mengembangkan diri, belajar, dan bertumbuh. Organisasi ini bukan sekadar wadah berkumpul, tetapi juga rumah yang penuh dengan inspirasi, motivasi, dan kebersamaan yang menguatkan. Setiap langkah dalam perjalanan akademik ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta pengalaman berharga yang saya dapatkan dari organisasi ini. Nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan integritas yang saya pelajari telah menjadi pilar dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh dedikasi . Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur dan hormat, sebagai bentuk penghargaan atas semua pengalaman dan ilmu yang telah saya peroleh
12. Dengan penuh rasa syukur dan kebanggaan, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Sebuah bukti perjalanan panjang yang penuh dengan perjuangan,

pengorbanan, dan ketekunan. Tidak mudah mencapai titik ini, tetapi dengan keyakinan, kerja keras, dan semangat yang tak pernah padam, saya berhasil menyelesaikan skripsi ini. Saya menghargai setiap usaha, air mata, dan malam tanpa tidur yang telah saya lewati demi mencapai tujuan ini. Saya persembahkan pencapaian ini sebagai hadiah bagi diri sendiri, sebagai pengingat bahwa segala hal bisa dicapai dengan usaha dan ketekunan. Semoga ini menjadi langkah awal menuju kesuksesan yang lebih besar di masa depan. Terima kasih kepada diri saya yang tidak pernah menyerah dan terus berjuang. Perjalanan ini belum berakhir, tetapi saya bangga telah sampai di titik ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	10
2. Pendidikan Karakter	22
3. Disiplin.....	36
4. Tanggung Jawab.....	44
B. Kajian Pustaka Relevan.....	51
C. Kerangka Berfikir.....	55
BAB III : METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Sumber Data.....	58

D. Fokus Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Uji Keabsahan data.....	61
G. Teknik Analisis Data	64
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	66
A. DESKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
1. Profil Sekolah	66
2. Visi, Misi, tujuan SMP Negeri 18 Semarang	67
3. Struktur Organisasi.....	70
4. Fasilitas Sekolah.....	71
5. Program Unggulan	71
B. Hasil Penelitian.....	73
1. Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa di SMP Negeri 18 Semarang.....	74
2. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 18 Semarang	92
C. Analisis Data	107
1. peran guru PAI dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 18 Semarang	107
2. Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 18 Semarang	112
D. Keterbatasan Penelitian	121
BAB V : PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123
C. Kata Penutup	124

DAFTAR PUSTAKA
PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN
TRANSKIP HASIL WAWANCARA
DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN
SURAT IZIN RISET
SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Instrumen Penilaian

Lampiran II. Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran III. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Lampiran IV. Surat Izin Riset

Lampiran V. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting untuk membangun kepribadian siswa, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Namun, saat ini terdapat masalah sosial yang signifikan terkait dengan menurunnya disiplin siswa, seperti ketertiban dalam proses belajar mengajar dan ketepatan waktu, yang berdampak pada pencapaian akademik yang kurang memuaskan.¹ Selain itu, rasa tanggung jawab seseorang terhadap lingkungan dan sesama juga menurun, yang mendorong penelitian ini. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting bagi pembentukan karakter siswa di SMPN 18 Semarang. Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga bertindak sebagai teladan dan pembimbing yang dapat menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab melalui berbagai metode pembelajaran dan pembiasaan.² Dengan adanya guru PAI seharusnya berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membentuk karakter anak-anak jika gurunya berfungsi sebagai pembawa dan penyampai materi Islam dengan metode dan media yang tepat. Siapapun dapat mengajarkan

¹ Riski Renaldi and Rahmi Wiza, "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa," *An-Nuha*, 2022, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.244>.

² Resti Kurnia Sari, Hidra Ariza, and Betti Sasmita, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Tilatang Kamang," *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2023, <https://doi.org/10.51903/education.v4i1.449>.

agama Islam baik secara tersurat maupun tersirat dalam keluarga dan masyarakat, serta di sekolah. Orang tua dan orang dewasa di kampung dapat melakukan hal-hal seperti berbicara secara lisan atau mencontohkan perilaku Islami secara langsung.

Permasalahan moral adalah masalah utama yang dihadapi institusi pendidikan kita saat ini. Permasalahan lain berasal dari masalah ini. Bahkan reformasi akademis bergantung pada karakter. Begitulah yang dikatakan William Kilpatrick³ Tanpa sifat mulia yang melekat pada setiap individu Untuk memuaskan hasrat pribadinya, seseorang cenderung mengutamakan akalanya sendiri. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah seperti itu, penanaman karakter sejak usia anak-anak sangat penting.

Ada banyak jenis karakter yang telah dirumuskan, tetapi dalam penelitian ini, yang paling menonjol adalah karakter disiplin dan tanggung jawab. Kedua karakter ini dapat diidentifikasi dalam perilaku sehari-hari seseorang, interaksi dengan orang lain, dan praktik keagamaan. Kedisiplinan manusia semakin menurun. Tidak jelas alasan apa yang membuat disiplin menjadi sesuatu yang sulit diterapkan di Indonesia. Misalnya, kedisiplinan datang terlambat sering terjadi di sekolah. Tidak hanya siswa, orang dewasa juga terkadang terlambat ke tempat kerja. Apakah memang jam ngaret telah menjadi kebiasaan di negara kita? Kita sendiri yang dapat menjawabnya, dan apabila kita tahu

³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)* 3 (bandung: nusa media, 2013).hlm 03

bahwa itu bukan kebiasaan yang baik, kita harus menghindarinya, bahkan menghilangkan kebiasaan tersebut. Selain itu, ada juga masalah kedisiplinan yang perlu ditangani, seperti ketidakdisiplinan siswa dalam belajar, yang dapat menyebabkan mereka gagal dalam ujian.

Luasnya tanggung jawab: sebagai manusia, kita bertanggung jawab atas apa yang kita lakukan dan memelihara Bumi (Khalifah fil Ardl). Kita diminta untuk menjaga keamanan satu sama lain karena itu adalah contoh orang beriman. Selain itu, sebagai kholifah Allah SWT, dia selalu mengutamakan kepentingan umat dan menciptakan peradaban yang lebih baik. Kita dianjurkan untuk tidak merusak alam, baik lingkungan maupun hewan. Bagaimana mereka dapat melupakan tanggung jawab mereka sebagai individu dan sebagai perwakilan rakyat suatu negara. Kesalahan bahkan sekecil biji dzarroh harus dipertanggungjawabkan pada akhirnya. Misalnya, kita sering membuang sampah secara salah di kali, menyebabkan sampah menyumbat aliran air dan menyebabkan banjir. Buang sampah sembarangan itu tidak hanya melanggar peraturan kebersihan, tetapi juga merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan yang harus dilestarikan. Sekolah, yang bertanggung jawab untuk membangun karakter anak, harus berusaha lebih keras untuk mengatasi masalah ini karena itulah kiranya masalah yang muncul di negara kita. Memotivasi anak-anak untuk menjadi patuh terhadap aturan, berani menerima konsekuensi tindakan mereka, dan ingin menjaga kesejahteraan teman, lingkungan, dan diri mereka sendiri.

PAI, yang mengandung ajaran Islam, memiliki materi yang berkaitan dengan karakter tersebut. Materi-materi ini dapat digunakan untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab anak. Dengan kisah-kisah Nabi, Rasul, dan orang-orang Sholeh adalah salah satu sumber yang dapat digunakan dalam konteks ini, seperti dalil Al-Qur'an dan hadis. Sangat penting bagi guru pada umumnya, dan guru agama khususnya, untuk dimotivasi untuk mendorong keinginan manusia untuk menjadi lebih baik. Guru harus memahami prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu mereka dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Namun, tidak ada standar yang jelas untuk motivasi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan tugas mereka.⁴ Selain itu, indikator PAI lainnya, seperti media, metode, dan materi, harus dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas karakter peserta didik.

Dalam penelitian sebelumnya, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter siswa, terutama disiplin dan tanggung jawab, telah banyak dibahas. Penelitian di SMAN 4 Sungai Penuh menunjukkan bahwa, dengan menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan kontekstual, guru PAI berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.⁵ Studi yang dilakukan di SMA Al Azhar Menganti di Gresik menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dimasukkan ke dalam kurikulum

⁴ wasty soemanti, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019).hlm. 19

⁵ “Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa - Consensus,” accessed December 19, 2024, <https://consensus.app/papers/upaya-pembentukan-karakter-disiplin-dan-tanggung-jawab-renaldi-wiza/9d4459296a2f5814959dc02fc0761060/>.

mandiri. Ini menunjukkan bahwa budaya sekolah dan dukungan dari kepala sekolah dan guru PAI dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa.⁶ Di SMPN 48 Bandung, ditemukan bahwa pembelajaran PAI memainkan peran penting dalam mengubah perilaku sosial siswa, termasuk disiplin beribadah. Guru PAI mengajarkan sikap positif seperti empati dan tanggung jawab.⁷ Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI sangat penting dalam membangun karakter siswa, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Mereka melakukannya dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran dan memberikan lingkungan sekolah yang mendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMPN 18 Semarang. Penelitian ini juga mencari tahu bagaimana guru PAI dapat membantu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui berbagai strategi pendidikan dan praktik yang digunakan di sekolah. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter tersebut, serta untuk menemukan cara untuk mengatasi tantangan saat ini. dengan demikian,

⁶ Arif Mansyuri Suhermanto, "Implementation of Character Education in PAI Subjects in the Independent Curriculum," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2024, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v17i1.1394>.

⁷ Alifa Fitra Rosiana Azizah Muhsin, "Hubungan Antara Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama: Studi Deskriptif Di Kelas IX SMPN 48 Bandung," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2024, <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.3276>.

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran guru PAI dalam pendidikan karakter dan menawarkan saran praktis tentang bagaimana sekolah dapat menerapkan program pendidikan karakter yang berhasil.

Karena pentingnya peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, maka di perlukan guru PAI yang tidak hanya memiliki akademik yang baik, tetapi juga memiliki kualitas dan profesionalitas yang baik agar bisa mencetak dan membentuk generasi yang juga memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih jauh peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMPN 18 Semarang. Penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab sudah terlihat pada kegiatan-kegiatan di sekolah ini, oleh karena itu dengan penelitian di sekolah tersebut nantinya bisa dijadikan contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Jika nantinya ditemukan kekurangan dalam peran yang dilakukan dalam pembentukan karakter pun bisa jadi tugas peneliti untuk memberi saran-saran yang membangun bagi pihak sekolah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP Negeri 18 Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Apa peran guru PAI dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 18 Semarang?
2. Bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 18 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 18 Semarang
- b. Untuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 18 Semarang

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat :

- a) Memberikan informasi keilmuan tentang peranan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di institusi atau lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta.

- b) Dapat memberikan informasi penting bagi guru tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab anak di SMP Negeri 18 Semarang
- c) Menjadi referensi untuk penelitian lain dalam tema yang serupa.

2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi:

a) Bagi Peneliti

- 1) Memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, terutama terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 18 Semarang.
- 2) Memperoleh pengalaman langsung dalam proses penelitian, yang dapat digunakan sebagai Pelajaran untuk masa depan.

b) Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan tambahan pengetahuan serta masukan tentang hal apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

c) Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan siswa di berbagai aspek. Temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan moralitas, empati, integritas, keteladanan, dan kualitas hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat.

d) Bagi Pembaca

- 1) Sebagai kontribusi pemikiran mengenai pentingnya peran guru Pendidikan agama islam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 18 Semarang

e) Bagi Sekolah

- 1) sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan disiplin dan tanggung jawab anak agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan institusional dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa peran adalah kumpulan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁸ Peran adalah gagasan yang mengacu pada harapan dan pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam konteks sosial atau situasi tertentu. Dalam sosiologi dan psikologi sosial, peran mengacu pada cara seseorang berperilaku sesuai dengan harapan yang diterima oleh kelompok sosialnya atau masyarakatnya (Biddle, 2013).⁹ Menurut Goffman (2017), peran juga dapat dianggap sebagai cara seseorang "berpura-pura" atau "memainkan" peran tertentu dalam interaksi sosial, di mana setiap orang memainkan peran mereka sesuai dengan keadaan mereka. Selain itu, identitas sosial seseorang dapat memengaruhi peran mereka.¹⁰ Sebagai contoh, tugas seorang

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka, n.d.), hlm.854

⁹ Biddle B. J., *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. (Academic Press., 2013).

¹⁰ Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life*. (Doubleday., 2017).

siswa di sekolah dapat berbeda dari tugas mereka di rumah atau di komunitas sosial lainnya (Brown, 2015).

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan sebutan untuk seseorang yang memiliki peran, posisi, dan profesi dalam dunia pendidikan, di mana mereka mendedikasikan diri melalui interaksi pendidikan yang terstruktur, formal, dan sistematis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) disebutkan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Namun, dalam bahasa Inggris, beberapa istilah mengacu pada guru, seperti guru, yang berarti pengajar atau instruktur, educator, yang berarti pendidik atau seseorang yang ahli dalam mendidik, dan tutor, yang berarti guru pribadi, pengajar di rumah, atau seseorang yang memberikan les privat. Sederhananya, guru adalah orang yang mengajarkan sesuatu kepada siswanya. Kemudian di mata masyarakat, guru adalah orang yang mengajar di tempat-tempat tertentu, seperti rumah, masjid, mushola, dan surau.¹¹

¹¹ Dewi Safitri dan M.P.I. Sudirman Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (PT. INDRAGIRI DOT COM, 2019).hlm. 6-7.

Muhammad Athiyah Al- Abrasyi berpendapat bahwa, sesuai dengan sabda Nabi SAW, "Kami para Nabi diperintahkan untuk menempatkan seseorang pada posisinya, berbicara dengan seseorang sesuai dengan kemampuan akal nya," guru atau pendidik harus memperhatikan kondisi dan kemampuan anak didiknya.¹²

Dalam pelaksanaan pembelajaran, widyaiswara (guru) sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan menciptakan kegiatan belajar yang efektif, sehingga tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang tepat diperlukan. Peranan (role) guru mencakup keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.¹³

Untuk mendorong peserta didik untuk secara sadar menggunakan kemampuan verbalnya untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, widyaiswara harus kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang menarik.¹⁴

terdapat Banyak pendapat berbeda tentang seberapa penting guru dalam membimbing siswanya. Semua ini menunjukkan bahwa guru benar-benar membentuk karakter

¹² Wa Muna, *Pendidik Dalam Pendidikan Islam* (Shautut Tarbiyah, 2014).hlm. 54

¹³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi, 2015.*

¹⁴ Sri rejeki, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Pada BKPP Aceh* (Jurnal Pendidikan (Serambi Ilmu, 2017).hlm. 83

siswanya. Tokoh-tokoh berikut telah menyuaraikan pendapatnya tentang tugas guru;

1) Thomas Lickona

Menurutnya guru memiliki kemampuan untuk mempengaruhi karakter siswa dalam tiga cara, menurutnya. Pertama, mereka dapat bertindak sebagai pengasuh yang baik dengan mengasahi dan menghormati siswa mereka.

Kedua, pendidik dapat berfungsi sebagai contoh moral yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar ruang kelas.

Ketiga, pendidik dapat bertindak sebagai pembimbing etis dengan memberikan bimbingan moral. memberi penjelasan, berbicara, bercerita, menunjukkan semangat, dan memberikan umpan balik ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atau sesama mereka.¹⁵

Sebagai guru, Anda tidak hanya harus mengajar siswa, tetapi juga membantu mereka dan menjadi teladan yang baik. Oleh karena itu, ketiga peran tersebut sangat penting.

2) Tohirin

Selain itu, pendapatnya tentang profesi guru berbeda dengan yang sebelumnya. Dia berpendapat bahwa guru memiliki peran yang berbeda dari berbagai sudut pandang. Yang paling penting adalah peran guru sebagai pendidik di

¹⁵ Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)*,.hlm. 100

sekolah, mengajar siswa di kelas. Guru bertindak sebagai pendidik keluarga di dalam keluarga, tetapi di masyarakat mereka bertindak sebagai pembangunan masyarakat dan pendorong masyarakat.

3) Imam Al-Ghazali

pertama Untuk memulai, guru harus menyayangi siswanya dan menganggap mereka sebagai anak sendiri. Seorang guru bahkan dianggap sebagai ayah bagi murid-muridnya. Sama seperti seorang ayah menjaga anak-anaknya hidup di dunia ini, guru juga menjaga kehidupan mereka di akhirat.

Peran kedua adalah meniru Rasulullah SAW. Dalam hal ini, pengajar tidak boleh menuntut kompensasi atas pekerjaan mereka. Meskipun seorang guru bertanggung jawab atas pengetahuan yang dia berikan kepada siswanya, merek, atau siswa, juga bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Karena para muridlah yang menjadi sebab ia (pengajar) bisa dekat kepada Allah, dengan cara menanamkan ilmu serta keimanan di dalam hati merek (para murid).

Yang ketiga, menasihati muridnya untuk kepentingan masa depan mereka, misalnya melarang mereka mencari pekerjaan sebelum mereka layak.

Dan yang keempat, memberikan nasihat yang tulus kepada siswa dan melindungi mereka dari perbuatan buruk. Dalam situasi seperti ini, tindakan yang kasar tidak boleh

digunakan; sebaliknya, tindakan yang sangat bijak harus dilakukan. Hal ini disebabkan fakta bahwa tindakan yang kasar dapat merusak inti dari apa yang ingin dicapai. Idealnya, pendidik harus berlaku jujur terlebih dahulu, lalu mendorong muridnya untuk berlaku jujur juga. Jika prinsip ini dilanggar, nasihat yang diberikan tidak akan berguna lagi. Karena memberi contoh melalui bahasa sikap jauh lebih efektif daripada memberi nasihat atau kalimat secara lisan.¹⁶

pendapat Imam Ghazali menunjukkan bahwa guru adalah pekerjaan yang mulia. Untuk menjadi guru yang baik, mereka harus memiliki keikhlasan di dalam hati mereka supaya pengetahuan yang diajarkan dapat bermanfaat. Selain itu, untuk mendukung peran mereka, guru harus mahir memadukan ketiga elemen lain PAI, yaitu metode, media, dan materi yang disampaikan, agar murid tidak bosan belajar dan pelajaran mudah dipahami. Dengan demikian, ada kemungkinan besar bahwa ada keterkaitan yang baik antara guru dan siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidik yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Haryanto (2014), guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga bertanggung jawab untuk menanamkan

¹⁶ Imam al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin, Terj. „Abdul Rosyad Siddiq* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2017).hlm.16-17

nilai-nilai moral dan etika Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa mereka, sehingga guru PAI dapat menjadi teladan yang baik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga dapat membentuk karakter dan spiritualitas siswa mereka sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷ Selain itu, guru PAI harus memiliki pemahaman yang luas tentang integrasi antara pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum dalam pendidikan modern. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi, yang menyatakan bahwa seorang guru PAI harus mampu menghubungkan ajaran agama Islam dengan masalah kontemporer agar siswa dapat memanfaatkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka yang semakin kompleks.¹⁸ Selain itu, diharapkan guru PAI dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, terutama untuk generasi milenial yang sangat terbuka terhadap teknologi

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pekerjaan yang menarik dan unik. Keunikan guru ini adalah bahwa mereka memiliki tugas yang berbeda dibandingkan dengan guru lainnya, meskipun mereka sama-sama berfokus pada lembaga pendidikan dan proses pembelajaran. Satu hal yang menarik tentang menjadi guru PAI adalah keterlibatannya

¹⁷ Haryanto, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik* (Yogyakarta: UMM Press., 2014).

¹⁸ Suryadi Y, *Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Ilmu Pengetahuan Umum*. (Bandung: Alfabeta., 2017).hlm. 28

yang intens dalam masalah sosial, bahkan di luar lingkungan sekolah formal. Dengan kata lain, guru PAI terus menangani masalah masyarakat.¹⁹

Guru PAI bertanggung jawab untuk memberikan materi agama Islam kepada siswa dan komunitas, dengan fokus pada pembelajaran mendalam dan pemahaman yang luas. Salah satu tugas utamanya adalah membantu siswa belajar di sekolah dan mengajarkan mereka cara hidup yang santun, damai, dan menolak kekerasan untuk membantu mereka memahami Al-Qur'an dan Hadis dengan benar. Guru PAI berbeda dari guru non-PAI dalam kompetensi sosial dan pedagogik. Guru PAI harus mengajarkan lebih banyak kepada murid di sekolah dan masyarakat di luar sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Diharapkan guru PAI menanggapi pertanyaan masyarakat di luar jam kerja mereka. Mereka tidak dapat menghindari berpartisipasi dalam memecahkan masalah masyarakat.

Dalam situasi ini, menjadi bagian dari identitas seorang guru PAI memiliki dampak yang jelas pada upaya mereka untuk menyebarkan Islam kepada masyarakat. Sangat sering, profesi guru PAI menjadi sasaran kritik atau dianggap sebagai penyebab kesalahan dalam masyarakat karena adanya berbagai masalah sosial seperti kenakalan remaja, tawuran

¹⁹ M Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jepara: Jepara: Ytime, 2019).

pelajar, radikalisme, terorisme, dan korupsi oleh pejabat, serta rendahnya sikap dan moralitas sosial masyarakat yang tercermin dalam mudahnya terjadinya konflik horizontal dan pertengkaran antar oknum anggota legislatif.

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai mentor dan teladan yang dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Akibatnya, kualitas guru PAI sangat berpengaruh terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa. Jadi, keseluruhan, guru PAI dihadapkan pada tanggung jawab yang lebih besar dalam mempengaruhi masyarakat melalui pendekatan pedagogis dan sosial, terutama dalam konteks pemahaman agama Islam dan penyelesaian masalah sosial.²⁰

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses yang direncanakan, didesain, dan diorganisasi secara sistematis.²¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui

²⁰ M Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional* (Quality 4, no. 2 (, 2017).hlm. 225-226

²¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik & Praktik)*, n.d.hlm. 288

pengajaran dan pelatihan; ini dikenal sebagai proses, cara, dan perbuatan mendidik.²²

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²³ Menurut Bab I Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, sikap, kepribadian, dan keterampilan kepada siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan agama harus dilaksanakan setidaknya sebagai mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) biasanya didefinisikan sebagai upaya untuk membentuk dan mengembangkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Nata (2013), PAI adalah proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek

²² Departemen Pendidikan Nasional Pusat Bahasa Depdiknas, *KBBI Edisi Ketiga*, n.d.hlm. 263

²³ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.

²⁴ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan* (Bab I, pasal 2, ayat (1)., n.d.).

pengajaran agama Islam, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan PAI adalah untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam.²⁵

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dua tujuan utama: jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memberikan pengetahuan agama yang cukup kepada siswa agar mereka dapat menjalankan ibadah dengan benar dan sesuai dengan tuntunan Islam. Tujuan jangka panjang adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya berpendidikan tinggi, tetapi juga berbudi pekerti luhur, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan.

PAI juga membantu memperkuat identitas keagamaan seseorang. Ini sangat relevan untuk Indonesia karena suku, agama, dan budayanya beragam. Pendidikan agama Islam membantu menjaga keharmonisan masyarakat dan mencegah munculnya ekstremisme dan radikalisme yang dapat menghancurkan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2014), perubahan ini didorong oleh kebutuhan untuk menjawab tantangan globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, di mana masyarakat membutuhkan individu

²⁵ Nata A, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nasional*. (jakarta: RajaGrafindo., 2013).hlm. 85

yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga bijaksana dan berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, PAI diharapkan dapat berperan dalam mencetak generasi yang memiliki keseimbangan antara intelektualitas dan spiritualitas.²⁶

Selain itu Pengertian PAI sendiri juga bisa diambil dari beberapa literatur, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Prof. Dr. Achmadi, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan fitrah keberagamaan (religiositas) siswa agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.²⁷
- 2) Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mendidik dan mendidik siswa sehingga mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai cara hidup.²⁸

Pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada ajaran-ajaran yang ditulis dalam buku untuk hanya dipahami dan dipahami, tetapi juga untuk mengajarkan siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶ Mulyadi D, *Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi* (bandung: Remaja Rosdakarya., 2017).hlm. 63

²⁷ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2018).hlm.58

²⁸ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019).

Di sinilah guru PAI harus berkonsentrasi untuk mengajar dan mengawasi perilaku anak didiknya.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam KKBI, karakter didefinisikan sebagai sifat, kecenderungan, dan kebiasaan yang membedakan seseorang dari yang lain.²⁹ Bahasa Yunani *charassein*, yang berarti mengukir, adalah asal kata karakter.³⁰ Membentuk karakter diibaratkan mengukir di atas permukaan besi yang keras. Sedangkan dalam bahasa Inggris karakter diterjemahkan sebagai *character* yang memiliki arti, tabiat, watak, dan budi pekerti. Kualitas mental, kekuatan moral, dan reputasi didefinisikan sebagai karakter secara harfiah. Secara istilah, karakter dapat didefinisikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada aspek kehidupan mereka sendiri.³¹

Menurut Samani dan Hariyanto dalam bukunya, pendidikan karakter adalah proses memberikan tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Salahudin dan Alkrienciehie menggambarkan pendidikan

²⁹ Badudu Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014).

³⁰ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Dari Rumah* (yogyakarta: Gava Media, 2014).

³¹ M. Furqon M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (surakarta: Yuma Pustaka, 2015).

karakter sebagai pendidikan moral atau budi pekerti yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata, "pendidikan" dan "karakter". Pendidikan sendiri berarti upaya sadar untuk memperbaiki diri sendiri, dan karakter adalah sifat unik seseorang yang dapat memengaruhi cara mereka berperilaku. Dengan demikian, pendidikan karakter didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan membantu siswa untuk mempelajari hal-hal yang baik dan luhur, memperoleh keterampilan intelektual, menjadi menarik, dan memiliki keinginan yang kuat untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat membuat keputusan yang bijaksana sehingga mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara mereka. Jadi, pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang membantu siswa menjadi manusia paripurna (Insan Kamil).³²

Jika nilai-nilai yang baik ada di hati Anda dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, Anda dapat dianggap sebagai karakter. Setiap orang memiliki karakter yang unik. Mereka berperilaku dan berinteraksi dengan cara yang unik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Ingatlah bahwa karakter tidak dapat diwariskan; mereka hanya dapat

³² Aisyah M, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementas*, 2013.

dibangun secara bertahap setiap hari. Kata-kata yang diucapkan, kebiasaan hidup, dan tindakan tertentu membentuk karakter. Orang lain biasanya dapat dengan mudah menilai karakter seseorang, tetapi orang yang bersangkutan sering kali tidak tahu siapa diri mereka sebenarnya.³³

Metode yang digunakan para ahli memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman karakter. Suyanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.³⁴

Sudewo berpendapat bahwa karakter adalah kumpulan perilaku yang baik, yang merupakan perwujudan kesadaran yang dimiliki seseorang dalam menjalankan fungsi, peran, dan tugasnya dalam mengemban amanah dan tanggung jawab. Adiwimarta didefinisikan oleh Anwar dalam bukunya sebagai sifat, moral, dan akhlak individu yang berbeda.³⁵

Doni Koesoema berpendapat bahwa kepribadian dan karakter sama. Kepribadian seseorang didefinisikan sebagai

³³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

³⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).hlm. 125

³⁵ Husaini Husaini, *Pembinaan Pendidikan Karakter*” (Jurnal kependidikan dan keIslaman, vol., 2014).

sifat, sifat, atau sifat yang dipengaruhi oleh lingkungannya.³⁶ Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, Corlay dan Thomas Philips mendefinisikan karakter sebagai kebiasaan atau sikap seseorang yang dapat memungkinkan tindakan moral.

Menurut Quraish Shihab, karakter didefinisikan sebagai rusyd, yaitu kombinasi nalar, kesucian jiwa, dan kesadaran moral. Karakter terbentuk secara bertahap selama perjalanan hidup seseorang, dan dibangun oleh pengetahuan, banyaknya pengalaman, dan penilaian dari pengalaman tersebut. Orang-orang yang memiliki sifat positif dan selalu bertindak baik menunjukkan bahwa mereka memiliki sifat positif dalam diri dan hati mereka.³⁷

Dalam Ihya' Ulumuddiin, Imam Ghazali mengatakan bahwa karakter adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang, yang menyebabkan perbuatan seseorang berkembang tanpa mempertimbangkan apa pun.³⁸

Secara normatif, istilah-istilah seperti akhlak, karakter, moral, etika, dan budi pekerti sangat mirip. Karena nilai buruk dan baik yang digunakan sebagai tolak ukur didasarkan pada berbagai sumber. Etika dinilai berdasarkan pandangan akal, karakter dinilai berdasarkan psikologi, moral

³⁶ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2014).

³⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2* (Jakarta: Lentera Hati, n.d.2010).hlm. 714

³⁸ Abi Iman Tohidi, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad," 2017.

dinilai berdasarkan pola hidup masyarakat, dan baik dan buruknya akhlak seseorang diukur berdasarkan agama. Oleh karena itu, karakter adalah kumpulan nilai-nilai yang mengarah pada suatu sistem yang menjadi dasar pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang yang ditampilkan oleh individu tersebut. Karakter tidak dapat diwariskan, dibeli, atau ditukar dengan karakter lainnya. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara bertahap setiap hari. Karakter tidak seperti sidik jari, yang dibawa sejak lahir dan tidak dapat diubah.³⁹

Oleh karena itu, karakter dapat didefinisikan sebagai kualitas moral yang menjadi ciri khas seseorang, membedakan seseorang dari orang lain, dan mendorong seseorang untuk berperilaku baik tanpa mempertimbangkan apa pun. Seseorang dikatakan berkarakter apabila dia mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur masyarakat.

Karakter adalah kumpulan prinsip dan keyakinan yang membentuk kepribadian seseorang dan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak dalam berbagai keadaan. Menurut Suyanto (2018), karakter adalah pola pikir, perasaan, dan perilaku yang diperoleh seseorang melalui proses pembelajaran sosial yang terjadi dalam keluarga, sekolah, dan

³⁹ Saiful Bahri, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisi Moral Di Sekolah,” TA’ALLUM,” 2015.

masyarakat. Karakter ini memiliki elemen etika dan moral yang membantu seseorang bertindak dengan orang lain.⁴⁰

Karakter Tidak hanya aspek kebaikan atau keburukan, karakter juga mencakup kemampuan untuk menghadapi tantangan dan mengelola emosi dengan bijak. Ini sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (2020), yang mengatakan bahwa karakter juga terkait dengan pengendalian diri, empati, dan rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan.⁴¹ Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter sangat penting dalam pembentukan individu yang memiliki integritas, rasa hormat, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran yang dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap dan perilaku positif dapat digunakan untuk membangun karakter. Pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan; umumnya, karakter dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada kualitas hubungan antar individu dan masyarakat (Suyanto, 2018; Nurgiantoro, 2020; Lickona, 2019).⁴²

b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

⁴⁰ Suyanto E, *Pendidikan Karakter Di Indonesia: Teori Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana., 2018).

⁴¹ Nurgiantoro B, *Pengembangan Karakter Dalam Pendidikan* (yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 2020).hlm. 10

⁴² Lickona T, *Ducating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam Books., n.d.).

1) Pengertian Nilai

Menurut kamus istilah pendidikan, nilai dapat berupa kualitas, harga, atau sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang ingin dicapai.⁴³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai didefinisikan sebagai hal-hal yang penting dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang, serta hal-hal yang dapat menjadikan seseorang sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia.⁴⁴ Ini sejalan dengan pendapat Muhmidayeli, yang berpendapat bahwa nilai adalah gambaran sesuatu yang menawan, berharga, mempesona, menakjubkan, yang membuat seseorang bahagia dan senang dan ingin memilikinya.⁴⁵

Menurut Rokeach, yang dikutip oleh Afif, nilai adalah kepercayaan dan keyakinan yang berasal dari sistem nilai seseorang. Sistem nilai tersebut menentukan tindakan apa yang harus dilakukan seseorang atau apa yang berharga.⁴⁶ Menurut Ngalim Purwanto, nilai adalah segala sesuatu yang dianggap

⁴³ Afiful Ikhwan Ikhwan, *"Integrasi Pendidikan Islam (Ta'allum, n.d.2014).*

⁴⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.hlm. 46

⁴⁵ Ade Imelda Imelda, *"Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam'."* 8 (2017).

⁴⁶ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (bandung: (Bandung: UPI Press, 2014).

baik dan berkaitan dengan perilaku sehari-hari manusia yang diukur dengan agama dan tradisi yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Qiqi Zakiyah dan Rusdiana, nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan berkaitan dengan adat istiadat, agama, dan kepercayaan seseorang. Selain itu, nilai seseorang juga dapat dipengaruhi oleh sikap dan pandangan mereka, yang tercermin dalam bagaimana mereka bertindak dan berperilaku saat memberikan penilaian.⁴⁷

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman nilai adalah sesuatu yang berharga, berkualitas, dan bermanfaat yang berkaitan dengan tindakan seseorang dan dianggap penting oleh masyarakat sehingga seseorang harus melakukan atau memilikinya.

2) Macam-Macam Nilai

Nilai sosial, nilai agama, nilai undang-undang, dan nilai moral adalah empat nilai yang berkembang dalam masyarakat: cinta kasih dan hubungan sosial. Nilai agama adalah nilai mutlak dan aturan yang ditetapkan oleh semua agama, dan nilai undang-undang adalah nilai yang ditetapkan oleh negara.

⁴⁷ Qiqi Zakiyah Zakiyah, *Pendidikan Nilai*, (bandung: pustaka setia, 2014).hlm. 15

Yang terakhir, nilai moral adalah semua nilai yang berkaitan dengan mengevaluasi perilaku yang baik dan buruk.

Nilai terbagi menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya. Nilai Ilahiyyah adalah nilai yang berasal dari Allah SWT, dan nilai Insaniah adalah nilai yang berasal dari budaya manusia. Kedua nilai ini kemudian membentuk aturan hidup yang disepakati dan dianut oleh orang-orang yang mendukungnya. Adapun Menurut Notonegoro yang dikutip oleh Subur, nilai dibedakan menjadi tiga macam, sebagai berikut:

- a) Nilai material, yaitu sesuatu hal apa saja yang bermanfaat untuk kebutuhan tubuh manusia.
 - b) Nilai vital, yaitu sesuatu hal apa saja yang bermanfaat untuk manusia dalam melakukan aktivitas.
 - c) Nilai kerohanian, yaitu sesuatu hal apa saja yang bermanfaat bagi rohani manusia
- 3) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Internalisasi nilai-nilai karakter diperlukan untuk mewujudkan pendidikan karakter. Sebagaimana dinyatakan oleh Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, yang dikutip oleh Suyadi, nilai karakter tersebut terdiri dari empat poin yang merujuk pada

Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh uswatun hasanah. Shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah adalah empat karakter yang disebutkan di atas.⁴⁸

Dalam bukunya yang berjudul Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, Mohammad Mustari menyebutkan 25 nilai karakter, yaitu: (a) Religius, (b) Jujur, (c) Bertanggung jawab, (d) Bergaya hidup sehat, (e) Disiplin, (f) Kerja keras, (g) Percaya diri, (h) Berjiwa wirausaha, (i) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (j) Mandiri, (k) Ingin tahu, (l) Cinta ilmu,⁴⁹

Bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan materi nilai-nilai pendidikan karakter. Kemudian dari sumber tersebut dijabarkan menjadi delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut: (a) Religius, (b) Jujur, (c) Toleransi, (d) Disiplin, (e) Kerja Keras, (f) Kreatif, (g) Mandiri, (h) Demokratis, (i) Rasa Ingin Tahu, (j) Semangat Kebangsaan, (k) Cinta Tanah Air, (l) Menghargai Prestasi, (m) Bersahabat atau komunikatif, (n) Cinta

⁴⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).hlm 8

⁴⁹ Mohammad Mustari Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014).hlm. 98

Damai, (o) Gemar Membaca, (p) Peduli Lingkungan,
(q) Peduli Sosial, (r) Tanggung jawab.⁵⁰

c. Faktor-Faktor Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona, karakter terdiri dari tiga komponen yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan adalah kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan perbuatan.⁵¹

Beda lagi dengan Heri Gunawan, menurutnya faktor pembentuk karakter ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya adalah:

1) Insting dan Naluri

Dikutip dari Ahmad Amin, insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

2) Adat atau Kebiasaan (habit)

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor ini memegang peranan yang penting dalam pembentukan karakter.

3) Kehendak/kemauan (*iradah*)

⁵⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2014).hlm. 9-10

⁵¹ Thomas Lickona, (*Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, n.d.hlm. 72

Yang dimaksud disini adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut.

4) Suara batin atau suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara hati berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

5) Keturunan

Kita sering melihat anak-anak berperilaku seperti perilaku orang tuanya atau bahkan nenek moyangnya, itulah yang dimaksud faktor keturunan.

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam pembentukan moral dan kepribadian siswa. Pendidikan karakter telah berkembang dari pengajaran moral menjadi pembentukan sikap, kebiasaan, dan prinsip hidup yang ditanamkan melalui interaksi di sekolah dan lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan karakter dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti faktor internal (seperti keluarga dan

individu) dan faktor eksternal (seperti lingkungan sosial dan sekolah).

Pribadi dan keluarga adalah komponen internal pendidikan karakter. Keluarga adalah institusi pendidikan pertama yang membentuk karakter. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai etika dan moral kepada anak-anak mereka. Dalam kasus ini, perkembangan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh, komunikasi, dan contoh yang diberikan orang tua. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2017) menemukan bahwa orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan demokratis dapat membantu perkembangan karakter anak mereka dengan lebih baik.⁵²

Selain itu, faktor individu juga mempengaruhi pembentukan karakter; setiap orang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memperkuat karakternya melalui pengalaman hidup dan kesadaran diri mereka sendiri. Membangun kesadaran tentang pentingnya karakter sering kali dimulai dari dalam diri seseorang, dan ini dapat diperkuat dengan mendapatkan pendidikan di sekolah dan dengan menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam pendidikan karakter seseorang. Lingkungan sosial seseorang, yang terdiri dari teman sebaya, masyarakat, dan

⁵² Sulistyorini W, *Pendidikan Karakter: Teori Dan Praktik Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (yogyakarta: Penerbit Andi., 2017).

media massa, misalnya, mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Teman yang baik, misalnya, dapat membentuk karakter yang baik, sedangkan teman yang buruk dapat membentuk karakter yang buruk.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, sangat berperan dalam pembentukan karakter. Sekolah dapat menanamkan prinsip moral, etika, dan sosial kepada siswa melalui kurikulum yang didasarkan pada pendidikan karakter, menurut Santoso (2018). Pendekatan ini harus melibatkan semua elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Sedangkan faktor eksterennya yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian. Yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian⁵³Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka tidak diragukan lagi bahwa perubahan karakter yang kurang baik menuju karakter yang baik tidaklah omong kosong belaka. Termasuk Guru PAI bisa mengupayakan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

⁵³ Heri Gunawan Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*, n.d.hlm. 19-20

3. Disiplin

Islam mengatur disiplin sebagaimana tersirat dalam Surat An-Nisa ayat 59;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan *Ulil Amri* (Pemegang kekuasaan)⁵⁴

Ayat diatas Kaum mukminin diperintahkan untuk menaati keputusan yang dibuat oleh mereka yang berwenang menetapkan hukum, seperti yang ditunjukkan dalam ayat-ayat di atas. Secara berurutan Dia menyatakan, "*Wahai orang-orang yang beriman, taatilah perintah-perintah Allah yang tercantum dalam al-Qur'an dan taatilah Rasul-Nya, yakni Muhammad SAW.*" Dalam segala macam perintahnya, baik perintah untuk melakukan sesuatu maupun untuk tidak melakukannya, seperti yang tercantum dalam sunnahnya yang sah, dan juga perintah *Ulil amri*, yang bertanggung jawab atas urusan Anda, selama mereka berada di

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (surabaya: Duta Ilmu, 2009).

antara Anda, dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah atau rasul-Nya.⁵⁵

Pada dasarnya, ayat tersebut menganjurkan disiplin untuk menegakkan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, serta pemimpin yang berkuasa di antara kita. Selain itu, ayat-ayat Al-Qur'an seperti Wadduha, yang berarti waktu dhuha, *wal-asyr*, yang berarti masa, dan *wal-fajri*, yang berarti waktu fajar, menunjukkan bahwa Allah memperhatikan waktu. Allah secara tersirat meminta kita untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

حَدَّثَنِي عَبْدَانُ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَشْعَثَ سَمِعْتُ أَبِي قَالَ سَمِعْتُ مَسْرُوقًا قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَيُّ الْعَمَلِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ الدَّائِمُ قُلْتُ مَتَى كَانَ يَقُومُ قَالَتْ كَانَ يَقُومُ إِذَا سَمِعَ الصَّارِخَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو الْأَخْوَصِ عَنْ الْأَشْعَثِ قَالَ إِذَا سَمِعَ الصَّارِخَ قَامَ فَصَلَّ

Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami Ayahku dari Syu'bah dari Asy'ats dia berkata; saya mendengar ayahku, dia berkata; saya mendengar Masruq berkata; saya bertanya kepada Aisyah radliallahu 'anha; "Amalan apakah yang paling dicintai oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam?" Dia menjawab; 'Yaitu amalan yang dikerjakan secara terus menerus.' Masruq berkata; 'Tanyaku lagi; 'Lalu kapanakah beliau biasa bangun

⁵⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)* (tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2009).hlm. 482-483

(pagi)? 'Dia menjawab; 'Beliau bangun (pagi) apabila mendengar ayam berkokok.⁵⁶

Menurut Imam Nawawi, "Amal yang sedikit tapi dilakukan secara terus-menerus menunjukkan ketaatan seseorang kepada Allah SWT, yaitu dengan mengingat-Nya, melakukan koreksi diri, ikhlas, dan menerima apa yang ditakdirkan Allah kepadanya, berbeda halnya dengan amal yang banyak tapi memberatkan. Sebab amal yang sedikit tapi dilakukan secara terus-menerus itu akan bertambah, sedangkan amal yang banyak tapi memberatkan akan terhenti atau terputus di tengah jalan."⁵⁷

Dengan demikian, seseorang dianggap memiliki disiplin jika mereka melakukan hal-hal dengan cara yang konsisten dan teratur. Selain itu, Nabi memberi contoh rutin untuk bangun pagi, yang menunjukkan betapa pentingnya waktu kita untuk melakukan kebaikan.

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berarti mengikuti atau mematuhi peraturan, seperti tata tertib. yang digunakan dalam bahasa Inggris, berasal dari kata latin yang sama dengan *disciple*, dan

⁵⁶ Shohihul Bukhori, *Hadis No.5980, Kitab 9 Imam* (Lidwa Pustaka i-software, n.d.).

⁵⁷ Ibnu Hajar Al Asqolani, *Fathul Baari (Syarah Shahih Al Bukhari)*, Terj. Ghazirah Abdi Ummah, (2014: Pustaka Amzah, jakarta).hlm. 186

memiliki arti yang sama: mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.⁵⁸

Sebagai seorang muslim, kita harus mematuhi segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala laranganNya. Untuk menjadi warga negara, Anda harus meyakini dan menerapkan Pancasila serta tidak melanggar UUD 1945. Pelajar juga harus mematuhi tata tertib sekolah yang ada. Keluarga memiliki aturannya sendiri, termasuk yang diikuti oleh anak-anak mereka yang masih belajar. disiplin sekolah adalah upaya sekolah untuk mencegah siswa menyimpang dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Peraturan ini memberikan guru pedoman untuk menjaga siswa disiplin.

Dalam bidang manajemen, psikologi, dan pendidikan, disiplin adalah suatu konsep yang sering dibahas. Disiplin biasanya merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri sendiri, mematuhi aturan dan norma, dan menunjukkan perilaku yang teratur dan terkontrol. Dalam pendidikan, disiplin mengacu pada kemampuan siswa untuk mematuhi aturan sekolah, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab mereka. Ini juga mencakup aspek pengendalian diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengontrol keinginan mereka dan

⁵⁸ Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, Trans. Imam Macfud, (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2014).hlm 24

menyelesaikan tugas dengan baik meskipun ada gangguan atau kesulitan.

Disiplin merupakan komponen penting dalam perkembangan moral anak, menurut Santrock (2018). Disiplin mengajarkan anak-anak untuk memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan bagaimana mereka bertanggung jawab atas pilihan yang mereka buat. Pengelolaan disiplin di sekolah berarti memberikan hukuman atau imbalan yang tepat untuk perilaku yang tidak baik. Namun, itu tetap menggunakan pendekatan yang berbasis pada pemahaman dan kesadaran diri.⁵⁹

Ada berbagai cara untuk membentuk karakter disiplin. Beberapa cara, seperti yang ditekankan oleh ahli tertentu, seperti Skinner (2019), menekankan pentingnya pembentukan penguatan positif, di mana orang yang melakukan hal baik diberi penghargaan untuk mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama lagi. Pendekatan lain lebih menekankan pada penerapan aturan yang konsisten dan pemberian konsekuensi logis yang sesuai dengan pelanggaran.

Sebaliknya, Ryan dan Deci (2020) menyatakan bahwa disiplin yang efektif juga memerlukan pengembangan

⁵⁹ Santrock J.W, *Psychology: An Introduction* (McGraw-Hill Education, 2018).

motivasi intrinsik seseorang, yang memungkinkan mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai dan tujuan mereka sendiri daripada terpengaruh oleh tekanan dari luar atau takut akan hukuman. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih humanistik dan berbasis pengembangan karakter lebih disarankan.

b. Ciri-Ciri Disiplin

Salah satu nilai penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari, disiplin memiliki beberapa ciri, menurut literatur yang relevan:

- 1) Kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan aturan atau standar yang telah ditetapkan dikenal sebagai konsistensi dalam tindakan disiplin. Fakta bahwa seseorang memiliki konsistensi ini merupakan tanda utama bahwa mereka memiliki kendali diri yang baik. Nugraha (2020) menyatakan bahwa konsistensi adalah jenis pengendalian diri yang memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan mereka.⁶⁰
- 2) Komitmen terhadap Aturan Disiplin membutuhkan komitmen terhadap aturan atau norma tertentu, yang mendorong orang untuk memenuhi kewajiban mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan

⁶⁰ Nugraha A, *Pengendalian Diri Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. (yogyakarta: Deepublish., 2020).hlm. 38

Wahyudi (2021), komitmen terhadap aturan meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja.⁶¹

- 3) Kemampuan untuk mengelola waktu secara efektif adalah ciri lain dari pekerjaan ini. Indra dan Susanti (2019) menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang baik adalah komponen penting dalam mencapai tujuan organisasi dan pribadi.⁶²
- 4) Kepatuhan terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Disiplin juga tercermin dalam kepatuhan seseorang terhadap tugas yang diberikan. Menurut Pratama (2022), kepatuhan ini menunjukkan tingkat profesionalisme dan tanggung jawab individu.⁶³

Menurut Nurul Zuriah, disiplin adalah ketika seseorang melakukan tugas dengan teratur dan tertib sesuai dengan waktu dan tempatnya, dengan penuh kesadaran dan ketekunan, dan tanpa paksaan dari pihak lain. Disiplin dapat diterapkan pada anak yang berperilaku seperti yang disebutkan di atas dan telah menjadi kebiasaan dalam dirinya dan merasa tidak enak hati jika tidak melakukannya.

⁶¹ Fitriana, D., & Wahyudi, "Pengaruh Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan," 2021.

⁶² A, *Pengendalian Diri Dalam Kehidupan Sehari-Hari*.

⁶³ Pratama H, "Peran Disiplin Dalam Meningkatkan Profesionalisme," 2022.hlm. 23-30

c. Macam-Macam Disiplin

Terdapat tiga jenis disiplin: disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap. Namun hanya dua yang dirasa tepat yaitu disiplin waktu dan disiplin menegakkan aturan. Disiplin sikap mempunyai arti menyeluruh, oleh karena itu tidak perlu masuk dalam jenis disiplin. Berikut uraiannya:

1) Disiplin Waktu

disiplin waktu adalah sikap yang menunjukkan seseorang yang menghargai waktu, selalu tiba pada jadwalnya, dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

2) Disiplin Mematuhi dan Menagakan Aturan

Mematuhi aturan berarti mengikuti aturan tertentu. Namun, menegakkan juga bisa berarti mengingatkan dan menegur orang lain yang melakukan kesalahan. Semua orang diminta untuk taat kepada Allah Swt., Rasulallah Saw., dan para pemimpin.

Dengan pemimpin, ada aturan yang dibuat dan disepakati. Selain itu, mereka yang berada di bawah kepemimpinannya secara otomatis diwajibkan untuk mematuhi aturan tersebut. Namun, dengan mengacu pada ayat tersebut, Allah SWT juga memberi tahu kita bahwa jika kita memiliki pendapat yang berbeda, jangan dengan sengaja menentang atau memberontak pada pemimpin kita, tetapi kembali pada Al-Qur'an dan hadis. Dengan

kata lain, kita dapat menemukan solusi terbaik dari kedua sumber utama agama Islam tersebut.

3) Disiplin Diri Sendiri

Disiplin Diri: Kemampuan untuk mengontrol perilaku Anda sendiri dengan mengikuti standar yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari orang lain. Di sisi lain, Setiawan (2019) menyatakan bahwa disiplin diri merupakan komponen utama dalam pembentukan karakter seseorang.⁶⁴

4. Tanggung Jawab

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۚ ۝۳۸ إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِيْنِ ۚ ۝۳۹

Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Kecuali golongan kanan.

Dalam ayat ini, Allah menyatakan bahwa setiap jiwa manusia digadaikan di sisi Allah. Semua orang bergantung pada Allah, baik muslim maupun kafir, ingkar maupun taat. Kecuali golongan kanan, setiap jiwa akan terikat dengan amal yang dilakukan sampai hari kiamat. Ini berarti mereka dapat melepaskan ikatan mereka di sisi Allah dengan melakukan kebajikan, sebagaimana halnya seseorang dapat melepaskan diri dari status gadai karena telah memenuhi kewajibannya.⁶⁵

⁶⁴ Setiawan B, *Membangun Disiplin Diri Untuk Kesuksesan* (surabaya: Bina Cipta., 2019).

⁶⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010).hlm. 431

Dan juga telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW,

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ ح وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا
ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيٍّ أَنَّ عِكْرَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
بْنَ الْحَارِثِ أَخْبَرَهُ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَفَ لَا يَدْخُلُ
عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ شَهْرًا فَلَمَّا مَضَى تِسْعَةُ وَعِشْرُونَ يَوْمًا عَدَا عَلَيْهِنَّ أَوْ رَاحَ فَبَيَّنَ
لَهُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ حَلَفْتُ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا قَالَ إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعَةً وَعِشْرِينَ
يَوْمًا

Telah menceritakan kepada kami Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian⁶⁶

Dari hadis di atas, dapat dipahami bahwa tanggung jawab adalah tanggung jawab seseorang sebagai hamba Allah yang diberi amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa, baik dirinya sendiri maupun orang lain yang menjadi tanggung jawabnya.⁶⁷

a. Pengertian Tanggung Jawab

Konsep utama dalam kehidupan manusia adalah tanggung jawab, yang berarti bahwa setiap orang harus bertanggung jawab atas segala konsekuensi dari pilihan mereka. Tanggung jawab, menurut Kamus Besar Bahasa

⁶⁶ Shohih Bukhori , *Hadis No.4801, Kitab 9 Imam* (Lidwa Pustaka isoftware, n.d.).

⁶⁷ Juwariyah, *Hadis Tarbawi* (yogyakarta: Teras, 2018).hlm. 108

Indonesia (KBBI), didefinisikan sebagai ketika seseorang harus bertanggung jawab atas segala sesuatu, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Dalam situasi ini, tanggung jawab bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga kesadaran seseorang terhadap akibat dari tindakannya. Dengan kata lain, tanggung jawab menunjukkan tingkat kedewasaan dan kesadaran moral seseorang dalam menjalani kehidupannya.

Dalam Islam, tanggung jawab memiliki arti yang lebih luas. Dalam penelitiannya, Sukron Ma'mun mengatakan bahwa tanggung jawab adalah sifat manusia beradab yang menyadari konsekuensi dari tindakannya.⁶⁸ Diharapkan setiap orang menyadari bahwa tindakan mereka berdampak pada orang lain, lingkungan sekitar, dan diri mereka sendiri. Tanggung jawab ini mencakup banyak hal, seperti tanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, tanggung jawab menjadi landasan moral yang mengatur bagaimana orang berinteraksi satu sama lain dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses perkembangan seseorang, perspektif bertanggung jawab dapat berkembang. Buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa sikap ini berasal dari kesadaran dan keinginan untuk

⁶⁸ “Makna Tanggung Jawab Dalam Islam,” *Character Building* (blog), accessed December 25, 2024, <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/makna-tanggung-jawab-dalam-islam/>.

melaksanakan tanggung jawab. Anak-anak harus dididik tentang tanggung jawab sejak dini agar mereka memahami pentingnya memenuhi janji dan melakukan tugas dengan baik. Bercerita, bermain, dan praktik langsung adalah beberapa cara proses pembelajaran ini dapat dilakukan. Dengan cara ini, anak-anak dapat membangun karakter yang kuat dan belajar menghadapi konsekuensi tindakan mereka.⁶⁹

Kemampuan untuk menepati janji, disiplin dalam menjalankan tugas, dan keberanian untuk menanggung risiko atas perbuatannya adalah ciri-ciri orang yang bertanggung jawab. Orang yang memiliki sikap tanggung jawab cenderung lebih dihormati dan dipercaya oleh orang lain. Mereka juga berusaha melakukan yang terbaik dalam setiap tugas yang diemban dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Akibatnya, sikap tanggung jawab tidak hanya membantu seseorang berkembang secara pribadi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di masyarakat.

Tanggung jawab adalah nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Ini membantu Anda menjalankan kewajiban Anda dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dengan memahami dan menerapkan konsep tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, orang dapat

⁶⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., *Pendidikan Orang Tua: Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak.*, 2020.

berkontribusi positif terhadap masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua.

Heri Gunawan mengatakan bahwa bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁰ Dengan kata lain, orang yang bertanggung jawab adalah mereka yang berani dan tidak memikirkan diri mereka sendiri.

b. Macam-Macam Tanggung Jawab

1) Tanggung Jawab Individu

Tanggung jawab individu mencakup tanggung jawab yang dimiliki setiap orang dalam kapasitas pribadinya, seperti tanggung jawab terhadap keluarga, pekerjaan, dan lingkungan sosialnya. Salah satu dasar untuk membangun kesadaran kolektif dalam masyarakat adalah tanggung jawab individu, menurut Sutrisno (2019).⁷¹

2) Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban yang dimiliki individu atau kelompok untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Menurut Wibowo (2020),

⁷⁰ Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*.hlm.

⁷¹ Sutrisno D, *Pembangunan Sosial: Teori Dan Praktik*. (surabaya: Graha Ilmu, 2019).

tanggung jawab sosial adalah upaya untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan umum.

3) Tanggung Jawab Profesional

Tanggung jawab profesional melibatkan melakukan tugas dan kewajiban sesuai dengan standar profesi tertentu. Suharto (2021) mengatakan bahwa tanggung jawab profesional mengharuskan integritas dan akuntabilitas dalam setiap tindakan yang dilakukan.⁷²

4) Tanggung Jawab Lingkungan

Tanggung jawab lingkungan mengacu pada tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan lingkungan, yang mencakup tindakan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan. Utami (2022) menyatakan bahwa semua orang di masyarakat harus bertanggung jawab atas lingkungan.⁷³

5) Tanggung Jawab Hukum

Tanggung jawab hukum adalah kewajiban yang muncul berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku. Kartono (2023) menyatakan bahwa tanggung jawab hukum merupakan upaya untuk memastikan kepatuhan terhadap

⁷² Suharto B, *Profesionalisme Di Era Digital*. (yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 2021).

⁷³ Utami L, *Kelestarian Lingkungan Hidup: Tantangan Dan Solusi* (malang: UB Press., 2022).

norma dan aturan yang berlaku, baik dalam lingkup nasional maupun internasional.⁷⁴

c. Membentuk Tanggung Jawab Anak

Nilai karakter tanggung jawab mendorong siswa untuk berani membuat keputusan, melakukan tugas dengan bertanggung jawab, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru dapat mengatasi kekurangan pengembangan karakter ini dengan mengembangkan pembelajaran mereka sendiri, seperti menggunakan strategi pembelajaran yang efektif.

Orang tua memainkan peran penting dalam membangun karakter anak. Akibatnya, orang tua harus bertindak dengan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, jika orang tua ingin anaknya setia, mereka juga harus setia. Anak akan lebih mudah memahami dan meniru sikap tanggung jawab jika orang tua menunjukkan contoh nyata. Keteladanan ini sangat penting karena anak cenderung meniru tindakan orang dewasa.

Karakter ini dibentuk melalui berbagai upaya dan taktik; kita dapat mengatakan bahwa ini adalah hasil dari pemikiran salah satu karakter Thomas Lickona. Di antara upaya tersebut adalah dengan membentuk komunitas moral di kelas, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1) Membangun rasa keanggotaan

⁷⁴ Kartono A, *Hukum Dan Keadilan: Perspektif Kontemporer*. (Jakarta: Pustaka Harapan., 2023).

- 2) Membangun identitas kelompok
- 3) Memupuk perasaan menjadi anggota kelompok yang menghargai setiap siswa

Selain itu, mereka juga mengajarkan anak-anak untuk menghormati dan bertanggung jawab terhadap binatang, serta memahami tanggung jawab manusia terhadap alam. Guru dapat menggunakan beberapa nasihat ini untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada anak-anak mereka.

B. Kajian Pustaka Relevan

Proses kajian pustaka sangat penting baik sebelum maupun selama penelitian. Oleh karena itu, memilih sumber bacaan yang relevan untuk melakukan kajian pustaka sangat penting agar penelitian memiliki dasar dan akurat. Karenanya, membuat penelitian pustaka sebelum merencanakan penelitian sangat penting untuk membuat kerangka teoretis yang tepat. Peneliti harus melihat penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik mereka saat ini untuk menghindari pengulangan topik atau kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian mereka akan membuat kontribusi yang signifikan, unik, dan baru dalam bidang mereka. Berikut merupakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agaman islam dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa :

1. Artikel yang berjudul “peran guru PAI dalam membenruk karakter peserta didik di sekolah menunjukkan bahwa guru PAI

memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai agama, contoh teladan, pembinaan moral, dan interaksi yang positif.⁷⁵

2. Artikel yang berjudul peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Ngeri 08 Jombang. guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Dalam proses pembentukan karakter Islami siswa di SMPN 3 Jombang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, keteladanan, kisah dan ceramah.⁷⁶
3. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa.” Oleh Harianto penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Islam Ruhama. Metode yang di gunakan Kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam memberikan nasihat, motivasi, serta

⁷⁵ Mohammad Shohibul Anwar, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP,” *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (June 11, 2021): 27–42, <https://doi.org/10.54213/jieco.v1i1.26>.

⁷⁶ Novia Hapsariningrum., *Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SMP N 2 Patebon*, 2019.

hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan, sehingga membantu membentuk karakter disiplin.⁷⁷

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan ditulis, yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dan menggunakan metode penelitian yang sama. Adapun perbedaannya adalah Penelitian tersebut membahas upaya membentuk disiplin dan tanggung jawab tetapi penelitian yang akan ditulis lebih berfokus pada pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab

4. Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang.” Oleh Ahmad Syukron Falah penelitian ini bertujuan Untuk mengeksplorasi bagaimana guru PAI berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Metode yang di gunakan Deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini Mengindikasikan bahwa guru PAI memiliki peran aktif dalam memberikan nasihat, motivasi, serta hukuman yang mendidik untuk meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa.⁷⁸

⁷⁷ Harianto. HA, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa.*, 2023.

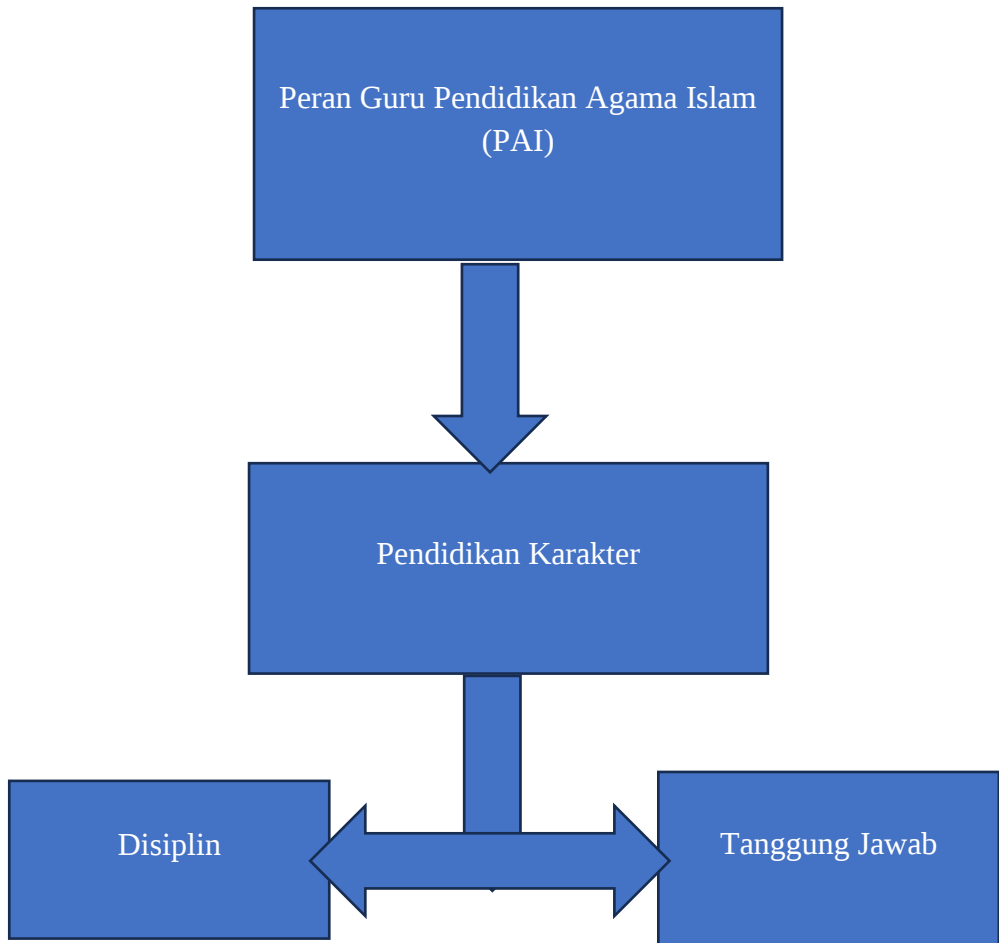
⁷⁸ Ahmad Akrom Falah, *Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*, 2017.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan ditulis, yaitu sama-sama membahas tentang Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab penelitian yang sama. Adapun perbedaannya adalah Penelitian tersebut membahas Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab secara keseluruhan, tetapi penelitian yang akan ditulis lebih berfokus pendidikan karakter.

5. Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 03 Jombang.” Oleh Zida Haniyyah penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa. Metode yang digunakan Kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa guru PAI berfungsi sebagai pembimbing yang efektif dalam mengarahkan siswa untuk mengembangkan nilai-nilai Islami.

C. Kerangka Berfikir

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam pendidikan karakter di Indonesia karena mereka tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai contoh dan inspirasi bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai peran guru PAI dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab di SMPN 18 Semarang. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan yang digunakan guru untuk mengajar siswa mereka, metode penelitian kualitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian akan menunjukkan bagaimana guru PAI menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti nasihat, motivasi, dan hukuman. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut, seperti dukungan orang tua dan lingkungan sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang bermanfaat untuk pengembangan program pendidikan karakter di SMPN 18 Semarang serta meningkatkan kesadaran akan peran penting guru PAI dalam menciptakan generasi yang disiplin dan bertujuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan data lapangan valid. Penelitian lapangan biasanya mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara.⁷⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguraikan atau menjelaskan suatu fenomena atau fitur secara teratur, faktual, dan tepat.⁸⁰ Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk menguraikan pemahaman tentang perang guru pendidikan agama islam dalam pendidikan karakter pada siswa di SMPN 18 Semarang.

Jenis penelitian ini diperlukan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam bentuk rumusan masalah. Dengan kata lain, bagaimana guru pendidikan agama islam mengajarkan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 18 Semarang

⁷⁹ Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari* (surabaya: PT. Diva Press, 2011).hlm 58

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, 2014.hlm 29

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 18 Semarang yang berlokasi di Jl. Purwoyoso 1 No.19, Purwoyoso, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50184. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada observasi awal yang telah dilakukan. Dari observasi awal tersebut, terlihat adanya permasalahan terkait disiplin dan tanggung jawab dan guru dalam menangani permasalahan tersebut. Hal ini menimbulkan minat untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Untuk waktu penelitian dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama digunakan untuk survei awal. Tahap kedua meliputi proses pencarian data di lapangan. Tahap ketiga adalah penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Data yang relevan dengan subjek penelitian diperlukan berdasarkan jenis penelitiannya. Sumber data primer dan sekunder adalah jenis sumber data yang dikumpulkan; data tidak dapat diperoleh tanpanya.

a. Data Primer.

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah tertentu. Kepala sekolah, guru PAI, guru non-PAI, dan siswa dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian.

b. Data Skunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung disebut data sekunder; dalam penelitian ini, data ini diperoleh dari buku-buku perpustakaan, jurnal penelitian sebelumnya, dokumen yang relevan, dan sumber lainnya.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Semua data yang berkaitan dengan topik penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen, dan wawancara, dengan sumber data yang sudah ada..⁸¹

a. Wawancara

Wawancara adalah jenis percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua orang: pewawancara, yang mempersiapkan dan mengajukan

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, " (2013,.).

pertanyaan, dan terwawancara, yang memberikan jawaban dan informasi tentang pertanyaan yang diajukan.⁸²

Peneliti Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, guru non PAI, dan siswa di SMP Negeri 18 Semarang. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran guru PAI dalam mengajar karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

b. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Pengamatan ini dapat dilakukan di lingkungan yang dirancang khusus untuk tujuan penelitian atau dalam situasi dunia nyata. Dengan melakukan observasi, peneliti memiliki kesempatan untuk melihat interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti. Observasi dilakukan dengan memasuki, melihat, dan berpartisipasi dalam latar atau suasana tertentu; ini memperlengkapi pengumpulan data. Suasana berikut dapat dimasuki, dilihat, dan diamati: kelas saat pembelajaran PAI, lingkungan sekolah, kegiatan keagamaan, interaksi sosial, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan suasana di ruang guru.

⁸² Lexy J Moleong, *A. Metode Penelitian,* ", 2006.hlm. 186

c. Dokumentasi

Teknik Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai teknik dokumentasi menggunakan data yang dikumpulkan dari dokumen, arsip, atau bahan lain yang relevan dengan penelitian. Data yang terkait dengan SMP Negeri 18 Semarang dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa dikumpulkan melalui dokumentasi ini.

Selama penelitian, sejumlah dokumen dikumpulkan dan dianalisis. Beberapa di antaranya dianalisis untuk memahami kondisi sekolah yang menjadi latar penelitian, yaitu:

- 1) Profil sekolah yang mencakup identitas sekolah, usia dan latar belakang pendidikan guru, jumlah murid menurut kelas, staf, rombongan belajar, prestasi sekolah, dan alumni.
- 2) Kurikulum Sekolah

Dokumen-dokumen lain yang dianggap perlu yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 18 Semarang.

F. Uji Keabsahan data

Agar Ada empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif agar kesimpulan penelitian kualitatif dapat dibuat dengan benar.

1. Kepercayaan

Kredibilitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas adalah triangulasi data—yang berarti data divalidasi dengan membandingkannya dengan sumber lain; pengecekan anggota—yang juga dikenal sebagai pengecekan anggota; perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan; dan pengecekan kecukupan referensi. Dua metode triangulasi umum adalah:

- a) Triangulasi metode terjadi ketika informasi atau data dibandingkan dengan berbagai cara. Peneliti kualitatif sering menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan survei. Peneliti dapat menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi yang akurat dan gambaran yang lengkap tentang suatu subjek. Data divalidasi melalui observasi dan wawancara. Peneliti juga dapat melibatkan berbagai informan untuk memverifikasi kebenaran data. Diharapkan hasil yang lebih mendekati kebenaran dapat dicapai dengan memanfaatkan berbagai perspektif. Jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan masih diragukan, triangulasi ini digunakan. Namun, jika data sudah jelas, seperti teks film, novel, atau semacamnya, triangulasi tidak diperlukan.

b) Triangulasi sumber data Triangulasi sumber data adalah proses menemukan kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Misalnya, selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, serta gambar atau foto dari orang yang terlibat. Semua pendekatan ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang pada gilirannya akan menghasilkan berbagai perspektif (insights) tentang fenomena yang diteliti. Perspektif yang berbeda ini akan memperluas pengetahuan kita dan membantu kita menemukan kebenaran yang lebih konsisten.

2. Keteralihan

Pedoman ini diterapkan untuk memastikan kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan interpretasi data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Faktor manusia, terutama peneliti, sering kali menyebabkan kesalahan, yang dapat terjadi karena keterbatasan waktu, pengalaman, dan pengetahuan. Salah satu cara untuk memastikan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan adalah dengan melakukan audit dependability oleh auditor independen—biasanya dosen pembimbing—.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan dengan memeriksa seluruh proses penelitian oleh auditor independen. Selama uji, peneliti akan berkonsultasi dengan pembimbing untuk memeriksa semua proses dan aktivitas penelitian, sehingga mereka dapat mendapatkan arahan dari pembimbing untuk mengurangi jumlah kekeliruan yang terjadi selama proses penelitian hingga penyampaian hasilnya.

4. Uji Konfirmabilitas

Jika banyak orang setuju dengan hasil penelitian, penelitian dapat dianggap objektif, menurut Sugiyono, "menguji konfirmabilitas berarti memeriksa hasil penelitian yang terkait dengan proses yang telah dilakukan."⁸³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penelusuran data dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan dan wawancara, dengan tujuan agar data menjadi mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan..⁸⁴

Model yang diusulkan oleh Miles dan Huberman digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini. yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus. Analisis data kualitatif

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (bandung: Alfabeta, CV, 2013).hlm. 445

⁸⁴ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* ".hlm.275

melibatkan pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan..⁸⁵

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, dan memfokuskan pada elemen yang paling penting. Dengan mencari tema dan pola, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Tahapan ini dimaksudkan untuk menampilkan dan menampilkan data dengan cara yang memudahkan pemahaman. Dalam penelitian ini, penyajian data diberikan dalam bentuk uraian singkat.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Hal ini dilakukan agar temuan yang dibuat dapat dianggap kredibel dan menjawab.

⁸⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (V. Syakir Media Press, 2021).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 18 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kota Semarang, Jawa Tengah, tepatnya di Jalan Purwoyoso I, Kecamatan Ngaliyan. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan, sekolah ini terus berkembang dengan berbagai inovasi dalam pembelajaran.

Dengan visi menjadi sekolah yang unggul dalam mutu, berwawasan lingkungan, dan berkarakter Profil Pelajar Pancasila, SMP Negeri 18 Semarang menerapkan berbagai misi, seperti menyelenggarakan pembelajaran efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik dan non-akademik siswa, memberikan bimbingan keterampilan dan penguasaan teknologi sebagai bekal kecakapan hidup, serta mengembangkan digitalisasi pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah ini juga berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang bersih, indah, nyaman, dan kondusif, serta mewujudkan budaya sekolah yang berorientasi pada karakter dan nilai-nilai luhur bangsa.

SMP Negeri 18 Semarang menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk

mengembangkan bakat dan minatnya melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang interaktif dan inovatif. Fasilitas sekolah pun mendukung terciptanya suasana belajar yang nyaman, mulai dari ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat pembelajaran modern, laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam, lapangan olahraga, mushola, hingga kantin sekolah yang menyediakan makanan sehat. Tak hanya unggul di bidang akademik, sekolah ini juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, seperti Pramuka, Paskibra, OSIS, PMR, Karawitan, Seni Tari, berbagai cabang olahraga seperti futsal, basket, dan voli, serta klub akademik seperti English Club dan Karya Ilmiah Remaja (KIR).⁸⁶

2. Visi, Misi, tujuan SMP Negeri 18 Semarang

a. Visi Sekolah

“Unggul Dalam Mutu, Berwawasan Lingkungan, dan Berkarakter Profil Pelajar Pancasila”

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan Visi sekolah, sekolah memiliki misi, sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pembimbingan secara efektif dan terarah untuk

⁸⁶ Sumber Dokumentasi Profil SMP Negeri 18 Semarang, Pada Selasa 21 Januari 2025

mengoptimalkan potensi akademik dan non akademik yang dimiliki peserta didik;

- 2) Menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan pelatihan dalam bidang keterampilan dan penguasaan teknologi untuk memberikan bekal kecakapan hidup peserta didik;
- 3) Melaksanakan digitalisasi sekolah untuk peningkatan kegiatan pembelajaran;
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran;
- 5) Mewujudkan Sekolah Adiwiyata;
- 6) Melaksanakan kegiatan Intrakurikuler yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila;
- 7) Melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila;
- 8) Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila;
- 9) Mewujudkan budaya sekolah yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila;
- 10) Mewujudkan pencegahan perundungan di lingkungan sekolah.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inovatif guna meningkatkan prestasi akademik siswa melalui pembelajaran yang efektif dan berbasis teknologi.

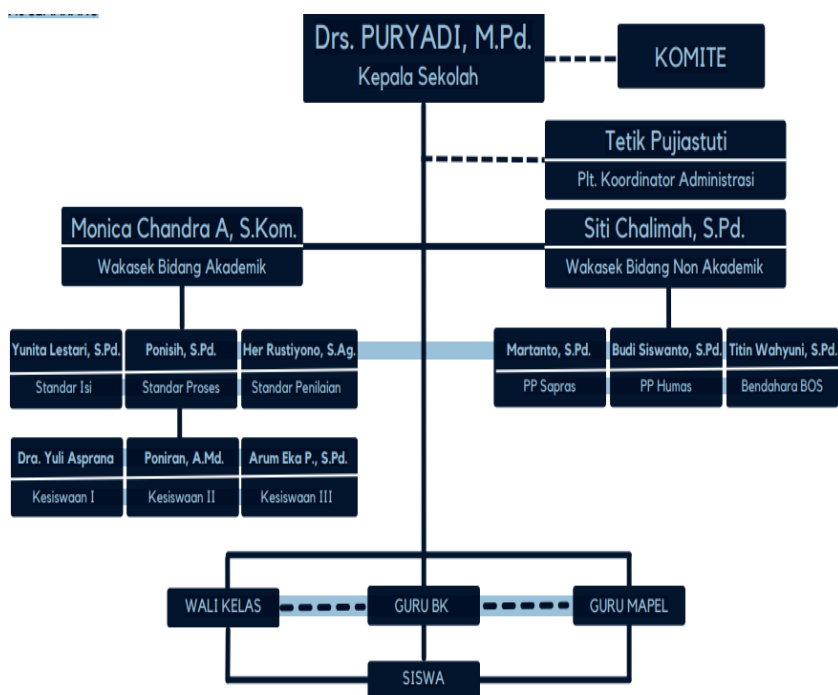
- 2) Membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- 3) Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi pendidikan.
- 4) Membekali siswa dengan keterampilan praktis, termasuk penguasaan teknologi, kewirausahaan, dan soft skills yang berguna di masa depan.
- 5) Menyediakan berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri yang mendukung pengembangan potensi siswa dalam bidang akademik, seni, olahraga, dan kepemimpinan.
- 6) Menanamkan kesadaran lingkungan dengan menciptakan budaya peduli lingkungan di sekolah dan membiasakan siswa untuk berperilaku ramah lingkungan.
- 7) Meningkatkan budaya membaca dan menulis sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar siswa lebih kritis, kreatif, dan memiliki wawasan luas.
- 8) Mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kompetisi akademik maupun non-akademik di tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- 9) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan (bullying) sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan motivasi.

- 10) Meningkatkan sinergi dengan orang tua, masyarakat, dan institusi lain untuk mendukung keberhasilan pendidikan siswa dalam menghadapi tantangan global.⁸⁷

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Tabel 1.2 Struktur Organisasi Sekolah



⁸⁷ Sumber Dokumentasi Visi Misi SMP Negeri 18 Semarang, Pada Selasa 21 Januari 2025

4. Fasilitas Sekolah

- a. Ruang Kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan perangkat pembelajaran modern.
- b. Laboratorium IPA yang digunakan untuk praktik sains dan eksperimen.
- c. Laboratorium Komputer sebagai pusat pembelajaran teknologi dan digital.
- d. Perpustakaan Sekolah yang memiliki koleksi buku bacaan dan referensi yang beragam.
- e. Lapangan Olahraga untuk mendukung kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler
- f. Mushola sebagai sarana ibadah bagi siswa dan guru.
- g. Kantin Sekolah yang menyediakan makanan sehat dan bergizi.

5. Program Unggulan

- a. Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan menulis di kalangan siswa melalui berbagai kegiatan seperti membaca buku setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, mengadakan lomba menulis cerpen dan puisi, serta menghadirkan sudut baca di setiap kelas. Dengan adanya program literasi ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki wawasan yang luas, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menyampaikan ide dan gagasan mereka.

- b. Sekolah Berbasis Digital

Sebagai salah satu program unggulannya. Dalam era digital seperti saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi suatu keharusan. SMP Negeri 18 Semarang mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dengan penggunaan perangkat digital seperti komputer, proyektor, dan internet di setiap kelas. Guru dan siswa juga memanfaatkan berbagai platform e-learning untuk menunjang pembelajaran daring maupun luring. Dengan adanya program ini, siswa didorong untuk lebih melek teknologi dan mampu menggunakannya secara bijak dalam mendukung proses belajar mereka.

c. Program Sekolah Adiwiyata

bertujuan untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup di kalangan siswa. Dalam program ini, berbagai kegiatan dilakukan seperti penghijauan sekolah, pengelolaan sampah dengan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta penggunaan energi yang lebih efisien di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk membudayakan kebersihan dengan menerapkan aturan membawa tempat makan dan minum sendiri guna mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

d. Sekolah Ramah Anak

bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan serta perundungan (bullying). Dalam program ini, sekolah memastikan bahwa

setiap siswa mendapatkan perlakuan yang adil dan tidak ada diskriminasi dalam bentuk apa pun. Guru dan tenaga kependidikan juga mendapatkan pelatihan khusus dalam menangani permasalahan sosial di kalangan siswa agar tercipta suasana yang harmonis di lingkungan sekolah.

e. Pendidikan Profil Pelajar Pancasila

bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, kerja keras, dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kegiatan seperti upacara bendera, latihan kepemimpinan OSIS, serta kegiatan sosial seperti bakti sosial dan donor darah menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter siswa yang kuat dan berintegritas.⁸⁸

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dari tanggal 10 bulan januari-12 februari 2025 di SMP Negeri 18 Semarang. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek dan beberapa informan dari guru dan murid di SMP Negeri 18 Semarang. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

⁸⁸ Sumber Dokumentasi Struktur Organisasi SMP Negeri 18 Semarang, Pada Selasa 21 Januari 2025

1. Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa di SMP Negeri 18 Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 18 Semarang peran guru PAI dalam Pendidikan karakter disiplin dan tanggung terdiri dari sterategi guru PAI dalam menanamkan karakter, dan peran guru PAI

a. Strategi Guru PAI dalam Pendidikan karakter

Strategi guru PAI dalam Pendidikan karakter disampaikan oleh Ibu Chanifah selaku salah satu guru PAI.

“Strategi utama adalah memberikan teladan. Apa pun yang kita ajarkan, jika kita tidak memberi contoh, saya yakin anak-anak akan mengikuti kebiasaan yang tidak baik. Misalnya, jika mereka melihat ada guru yang tidak sholat zuhur atau tidak mengucapkan salam sapa, mereka akan menirunya.”⁸⁹

Berdasarkan pendapat itu strategi utama dalam mendidik karakter siswa. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada sekadar mendengar nasihat. Jika guru menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab, seperti sholat tepat waktu dan menyapa dengan sopan, siswa akan menirunya. Sebaliknya, jika guru tidak konsisten dalam perilakunya, siswa juga bisa mengikuti kebiasaan yang kurang baik. Hal ini juga terlihat oleh peneliti ketika guru akan pergi ke masjid, guru selalu menyapa

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI, Chanifah, S.Pd , tanggal 14 januari 2025 di ruang guru

siswa yang berpapasan ketika berangkat ke masjid⁹⁰ Setiap guru PAI pasti memiliki strategi yang berbeda di kuatkan oleh pendapat Pak her yang juga guru PAI.

“Strateginya, terutama saat pelajaran, kita tanamkan kebiasaan untuk tepat waktu. Begitu juga dengan kegiatan ibadah, yang harus dilaksanakan sesuai jadwal. Di sekolah, kita usahakan agar siswa disiplin, artinya saat waktunya tiba, mereka harus segera menuju masjid.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Guru PAI menekankan pentingnya membiasakan siswa untuk tepat waktu dalam berbagai aspek, baik dalam pelajaran maupun ibadah. Dengan menerapkan disiplin waktu, siswa diajarkan untuk menghargai jadwal dan tanggung jawab mereka. Hal ini juga terlihat oleh peneliti disaat guru masuk kelas tepat waktu sesuai jadwal pelajarannya.⁹² Dalam kegiatan ibadah, seperti sholat berjamaah, mereka didorong untuk segera menuju masjid tanpa menunda-nunda. Banyaknya strategi guru dalam Pendidikan karakter juga di kuatkan oleh pendapat Bu dewi yang juga guru PAI.

“Strateginya, tugas-tugas harus diselesaikan tepat waktu. Kami membuat kesepakatan kelas, jika tugas tidak selesai tepat waktu,

⁹⁰ Hasil Observasi tanggal 22 januari 2024 di lingkungan sekolah

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI, Her Rustiyono, S.Pd , tanggal 15 januari 2025 di ruang guru

⁹² Hasil Observasi tanggal 22 januari 2024 di kelas

ada konsekuensinya. Itu salah satu cara kami mendisiplinkan siswa.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Strategi yang diterapkan dalam mendisiplinkan siswa menekankan pentingnya penyelesaian tugas tepat waktu melalui sistem kesepakatan kelas. Peneliti juga mengobservasi ketika di kelas guru PAI membuat kesepakatan dalam penentuan akhir tugas yang di kerjakan.⁹⁴ Dengan adanya aturan yang jelas mengenai konsekuensi bagi keterlambatan dalam pengumpulan tugas, siswa didorong untuk lebih bertanggung jawab terhadap kewajiban akademik mereka.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Strategi utama adalah memberi teladan, karena anak-anak cenderung meniru perilaku guru. Untuk mendisiplinkan siswa, mereka diajarkan untuk tepat waktu, baik dalam pelajaran maupun ibadah, serta menyelesaikan tugas sesuai jadwal dengan konsekuensi jika terlambat.⁹⁵

⁹³ Hasil wawancara dengan guru PAI, Dewi, S.Pd , tanggal 16 januari 2025 di ruang guru

⁹⁴ Hasil Observasi tanggal 22 januari 2024 di kelas

⁹⁵ Hasil observasi tanggal 14 januari di lingkungan SMP 18 Semarang.

b. Peran Guru PAI

Di temukan banyak peran yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Negeri 18 Semarang, diantaranya :

1) Edukator

Untuk menunjukkan profesionalitasnya, guru harus dapat mendidik dan mengajar siswanya. Selain itu, agar pembelajaran menjadi mudah dipahami dan tidak membosankan, guru harus dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswanya.

Setiap guru memiliki strategi masing-masing dalam mengajar, termasuk metode yang mereka gunakan. Menurut Pak her rustiyono selaku salah seorang guru PAI.

“Menurut saya peran guru PAI yaitu sebagai educator, Dalam mengajar PAI, saya memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi kuis online untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Saya juga menggunakan platform diskusi daring untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan membimbing siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memanfaatkan teknologi dalam proses

⁹⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI, Her Rustiyono, S.Pd , tanggal 15 januari 2025 di ruang guru

pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi kuis online menjadi salah satu strategi yang diterapkan guna membuat suasana belajar lebih menarik dan interaktif. Dengan adanya media ini, siswa tidak hanya menerima materi secara konvensional tetapi juga dapat memahami konsep melalui visualisasi dan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Hal ini juga terlihat oleh peneliti guru PAI ketika di kelas terkadang memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan kuis dan video pembelajaran.⁹⁷ Banyaknya metode pembelajaran yang dipakai juga dikuatkan oleh pendapat ibu Chanifah yang juga guru PAI.

”Dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), saya menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Saya menggabungkan metode ceramah untuk menyampaikan materi secara sistematis, diskusi kelompok untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman, serta metode tanya jawab agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, saya juga memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi kuis online guna meningkatkan minat belajar siswa.”⁹⁸

⁹⁷ Hasil observasi tanggal 22 januari di kelas

⁹⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI, Chanifah, S.Pd , tanggal 14 januari 2025 di ruang guru

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Metode yang digunakan mencakup ceramah sebagai sarana untuk menyampaikan materi secara sistematis, diskusi kelompok guna meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa, serta metode tanya jawab yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kombinasi metode ini bertujuan agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis dan reflektif.

Peneliti juga melihat bagaimana guru PAI menggunakan strategi diskusi dan kerja kelompok. Pengamatan ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa, ketika peneliti menanyakan apakah guru PAI pernah menyuruh diskusi kelompok atau kerja kelompok di kelas.⁹⁹

“Ya, guru PAI pernah menyuruh kami untuk diskusi kelompok atau kerja kelompok. Dalam kegiatan ini, kami biasanya berdiskusi tentang materi yang sedang dipelajari, seperti nilai-nilai Islam, kisah nabi, atau hukum-hukum dalam Islam. Diskusi kelompok membantu kami untuk lebih memahami materi, bertukar pendapat dengan teman, dan belajar bekerja sama.”¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil observasi tanggal 17 Januari di gerbang SMP 18 Semarang.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8, Bitaquilla zagia azzahra, tanggal 16 Januari di gazebo SMP

Berdasarkan hasil wawancara, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan metode diskusi kelompok atau kerja kelompok dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas berbagai materi, seperti nilai-nilai Islam, kisah nabi, dan hukum-hukum dalam Islam. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat lebih memahami materi dengan berdiskusi, bertukar pendapat, serta bekerja sama dengan teman. Metode ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Peneliti juga melihat guru PAI dalam pembelajaran menyuruh siswa untuk diskusi kelompok setelah guru menjelaskan materi¹⁰¹

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan profesionalitasnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Mereka memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan kuis online untuk meningkatkan keterlibatan siswa. di kelas menunjukkan bahwa guru PAI sering menggunakan diskusi dan kerja kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa. Wawancara dengan siswa

¹⁰¹ Hasil observasi tanggal 22 januari di kelas SMP Negeri 18 Semarang

juga mengonfirmasi bahwa metode ini membantu mereka memahami materi, bertukar pendapat, dan bekerja sama.

2) Motivator

Guru seharusnya berperan sebagai motivator di dalam kelas yang dia ajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan motivasi bagi peserta didik guna menanamkan kedisiplinan dalam proses belajar. Jika ada peserta didik yang melanggar aturan, guru perlu memberikan motivasi yang tepat. Hal ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan disiplin dalam diri peserta didik.

Sebagai Motivator yang ingin menanamkan kedisiplinan pada peserta didik, guru selalu menegur dan mengingatkan siswa yang tidak tertib dalam berpakaian, sholat, maupun dalam proses belajar.

Selain teguran dan Motivasi, guru kadang-kadang memberi sanksi terhadap murid yang tidak menaati tata tertib. Berikut ungkapan guru PAI.

“Untuk sanksi, biasanya tidak langsung diberikan. Kami lebih memilih untuk mengingatkan dan memberi motivasi agar mereka dapat ibadah tepat waktu sesuai jadwal, sehingga tidak mengganggu jadwal lainnya.”¹⁰²

¹⁰² Hasil wawancara dengan guru PAI, Her Rustiyono, S.Pd , tanggal 15 januari 2025 di ruang guru

Berdasarkan hasil wawancara, sanksi tidak diberikan secara langsung kepada peserta didik yang melanggar, melainkan melalui pendekatan yang lebih mendidik. Guru lebih memilih untuk mengingatkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melaksanakan ibadah tepat waktu sesuai jadwal. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam beribadah tanpa merasa tertekan, sehingga mereka dapat mengatur waktu dengan baik tanpa mengganggu kegiatan lainnya. Peneliti juga melihat dan mengamati guru ketika ada siswa yang tidak mena'ati peraturan guru lebih memberikan motivasi dan mengingatkan di banding langsung memberikan sanksi.¹⁰³

3) Pengawas

Selain mengajar, guru juga memiliki tugas untuk Mengawasi siswa-siswinya . Pengawasan ini terhadap tingkah laku peserta didik dalam lingkungan sekolah. Sebagai seorang Pengawas, guru berperan dalam mengamati dan menilai sikap serta perilaku siswa untuk membentuk karakter yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan guru PAI.

“Apa pun yang kita ajarkan, jika kita tidak memberi contoh, saya yakin anak-anak akan mengikuti kebiasaan yang tidak baik. Misalnya, jika mereka melihat ada guru yang tidak sholat zuhur atau tidak mengucapkan salam sapa, mereka

¹⁰³ Hasil observasi tanggal 17 januari di gerbang SMP 18 Semarang.

akan menirunya. Pembiasaan yang baik harus dimulai, seperti mengawasi dan mendampingi mereka pada jam 17.00 untuk berdoa, meskipun ada guru yang mendampingi dan ada yang tidak. Saya berusaha mengawasi mereka agar disiplin dalam berdoa, karena tanpa pengawasan, anak-anak bisa lupa untuk berdoa. Begitu juga dengan ulangan harian, jika tidak dijaga, mereka bisa bertindak kurang baik. Jadi, kita harus mendisiplinkan mereka melalui pembiasaan yang baik.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara, guru menekankan pentingnya memberi contoh yang baik dalam membentuk kebiasaan positif pada peserta didik. Jika guru tidak menunjukkan perilaku yang disiplin, seperti sholat tepat waktu atau mengucapkan salam, maka siswa cenderung meniru kebiasaan yang kurang baik. Oleh karena itu, pembiasaan yang baik harus dimulai sejak dini, seperti mengawasi dan mendampingi siswa untuk berdoa pada waktu tertentu agar mereka terbiasa dan tidak lupa. Selain itu, peneliti melihat dalam kegiatan seperti ulangan harian, pengawasan juga diperlukan agar siswa tetap jujur dan disiplin. Dengan membiasakan hal-hal positif, guru dapat membantu membentuk karakter dan kedisiplinan siswa secara lebih efektif.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI, Chanifah, S.Pd, tanggal 14 januari 2025 di ruang guru

¹⁰⁵ Hasil observasi tanggal 16 januari di gerbang SMP 18 Semarang.

Hasil wawancara dan observasi membuktikan bahwa guru PAI berperan sebagai pengawas yang tidak hanya menilai aspek akademis, tetapi juga mengamati dan menilai tingkah laku peserta didik. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan guna meningkatkan efektivitasnya

4) Penasihat

Memang, menasihati dan memberikan motivasi merupakan bagian dari tugas guru, seperti yang diungkapkan oleh Waka Kesiswaan.

“Sebagai seorang guru, menasihati siswa yang tidak disiplin memang bisa menjadi tantangan, namun saya tidak merasa bosan. Saya memahami bahwa proses pembentukan kedisiplinan membutuhkan waktu dan kesabaran.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru mengakui bahwa menasihati siswa yang tidak disiplin bisa menjadi tantangan tersendiri. Namun, guru tidak merasa bosan karena memahami bahwa proses pembentukan kedisiplinan memerlukan waktu dan kesabaran. Guru menyadari bahwa perubahan perilaku siswa tidak dapat terjadi secara instan, dan mereka harus terus diberi bimbingan dan motivasi agar bisa

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI, Siti Halimah, S.Pd , tanggal 16 januari 2025 di ruang guru

berkembang menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran, Guru PAI tidak kenal bosan untuk menasihati peserta didik agar tetap rajin shalat, terutama saat di rumah. Pemberian nasihat ini terlihat jelas selama pengamatan peneliti di dalam kelas. Guru selalu menyempatkan diri untuk menanyakan apakah peserta didik rutin melaksanakan shalat lima waktu atau masih sering meninggalkannya.¹⁰⁷ Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar siswa tidak meninggalkan shalat lima waktu.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa guru memberi nasihat tidak hanya dalam kelas namun juga ketika diluar kelas.

5) Tauladan

Banyak keteladanan yang diberikan oleh guru dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 18 Semarang. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI .

“Menurut saya, peran guru PAI adalah mendisiplinkan siswa, terutama saat pelajaran agama. Selain itu, peran lain adalah

¹⁰⁷ Hasil observasi tanggal 22 januari di kelas SMP Negeri 18 Semarang

membiasakan siswa untuk disiplin melalui kegiatan sholat Dzuhur dan sholat Jumat, termasuk sholat Jumat yang dilaksanakan di sekolah.¹⁰⁸

Berdasarkan pendapat guru PAI, Pendapat tersebut menunjukkan bahwa guru PAI berperan dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa, terutama dalam pembelajaran agama. Selain itu, guru PAI juga membiasakan siswa untuk disiplin melalui pelaksanaan sholat Dzuhur dan sholat Jumat di sekolah, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat oleh peneliti ketika observasi guru selalu mendisiplinkan siswa di kelas terutama dalam pembelajaran PAI.¹⁰⁹ Lalu dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan di dapatkan bentuk keteladanan yang di berikan.

“Saya memberi contoh disiplin dengan datang tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, dan menjaga sikap yang positif di kelas. Saya juga selalu menunjukkan konsistensi dalam menegakkan aturan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.”¹¹⁰

Berdasarkan pendapat waka kesiswaan tersebut menanamkan disiplin dengan memberi contoh langsung,

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI, Her Rustiyono, S.Pd , tanggal 15 januari 2025 di ruang guru

¹⁰⁹ Hasil observasi tanggal 22 januari di kelas SMP Negeri 18 Semarang

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI, Siti Halimah, S.Pd , tanggal 16 januari 2025 di ruang guru

seperti datang tepat waktu, mempersiapkan materi, dan bersikap positif. Peneliti juga melihat waka kesiswaan ketika mengajar di kelasnya pelajaran bahasa inggris selalu datang tepat waktu ketika bel berbunyi.¹¹¹ Selain itu, konsistensi dalam menegakkan aturan dan menyelesaikan tugas tepat waktu menjadi bagian dari upaya membangun kedisiplinan siswa. Seperti yang di katakan oleh Bu Chanifah yang juga selaku guru PAI.

“Dalam mendidik anak-anak, kita juga memerlukan kedisiplinan. Misalnya, mereka harus masuk dan keluar kelas tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta melaksanakan ibadah dengan tepat waktu. Selain itu, kita juga membiasakan mereka untuk selalu tepat waktu dalam segala hal. Anak-anak harus belajar bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.”¹¹²

Menurut guru PAI, kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam mendidik siswa. Mereka harus dibiasakan untuk masuk dan keluar kelas tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan disiplin, serta melaksanakan ibadah sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal ini juga terlihat oleh peneliti ketika sedang observasi siswa datang ke kelas tepat waktu jam 7 dan menyelesaikan tugas tepat waktu¹¹³ Selain itu,

¹¹¹ Hasil observasi tanggal 22 januari di kelas SMP Negeri 18 Semarang

¹¹² Hasil wawancara dengan guru PAI, Chanifah, S.Pd , tanggal 14 januari 2025 di ruang guru

¹¹³ Hasil observasi tanggal 16 januari di gerbang SMP 18 Semarang.

membangun kebiasaan tepat waktu dalam segala hal akan membantu siswa belajar bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Pendapat bahwa guru memberikan teladan dalam disiplin waktu diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa. Hal ini terlihat ketika peneliti menanyakan apakah guru PAI masuk kelas tepat waktu.

“Ya, guru PAI sering memberi contoh disiplin, seperti datang tepat waktu saat mengajar dan memiliki struktur pembelajaran yang jelas.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru PAI sering memberikan contoh disiplin, seperti datang tepat waktu saat mengajar dan menyusun pembelajaran dengan struktur yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya mengajarkan kedisiplinan secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹⁵ Di perkuat juga dengan hasil wawancara siswa kelas 9.

“Di sekolah, saya selalu melihat guru PAI sebagai contoh disiplin dan tanggung jawab. Selama 3 tahun di sini, saya

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8, Bitaquilla zagia azzahra, tanggal 16 Januari di gazebo SMP

¹¹⁵ Hasil observasi tanggal 14 Januari di lingkungan SMP 18 Semarang.

tidak pernah melihat guru PAI terlambat atau absen tanpa alasan.¹¹⁶

Dari hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjadi teladan dalam ketepatan waktu. Hal ini juga terlihat oleh peneliti ketika melakukan observasi saat waktu Dzuhur tiba, di mana para guru langsung menuju tempat wudhu dan ikut berjamaah..¹¹⁷

Setidaknya, melalui peran-peran tersebut, sebagian besar peserta didik berhasil menjadi anak yang disiplin

a. Ciri-Ciri Kedisiplinan

1) Pergi ke sekolah tepat waktu

Peneliti menanyakan pada siswa-siswa tentang berangkat ke sekolah tepat waktu. Seperti ungkapan siswa kelas 8, bitaquila.

“Ya, saya berusaha untuk selalu berangkat ke sekolah tepat waktu. Saya mempersiapkan diri dengan baik sejak malam sebelumnya, seperti menyiapkan pakaian dan

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas 9, Wildan, tanggal 15 Januari di gazebo SMP

¹¹⁷ Hasil observasi tanggal 14 januari di gerbang SMP 18 Semarang.

perlengkapan sekolah agar bisa berangkat pagi dan tiba di sekolah tepat waktu.¹¹⁸

Berbeda dari fathea yang berangkat ke sekolah harus dingatkan orang tua untuk mempersiapkan pakaian dan alat-alat sekolah, seperti ungkapan fathea siswi kelas 7.

“saya berusaha berangkat ke sekolah tepat waktu, tetapi saya kadang dingatkan orang tua dalam menyiapkan pakain dan alat-alat sekolah¹¹⁹

Jawaban yang sangat berbeda beda di temukan, ayang memiliki kesadaran sendiri dan ada yang masih butuh di ingatkan orang tuanya.

2) Mematuhi tata tertib sekolah

Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa sebagian besar murid SD Islam Hidayatullah telah mematuhi aturan yang ada. Mereka datang ke sekolah sebelum bel masuk, membeli jajanan di kantin dengan tertib, makan sambil duduk, berpakaian rapi, mengenakan atribut lengkap saat upacara, dan melaksanakan sholat jamaah dzuhur dengan baik. Semuanya berjalan lancar tanpa di perintah dan di paksa namun tak lepas jadi bimbingan para guru¹²⁰

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas 8, Bitaquilla zagia azzahra, tanggal 16 Januari di gazebo SMP

¹¹⁹ Hasil observasi tanggal 17 januari di lingkungan SMP 18 Semarang.

3) Mengerjakan tugas tepat waktu

Mengenai ini peneliti menanyakan pada siswa, apakah mengerjakan tepat waktu? Seperti yang ungkapkan wildan yang merupakan

“Kadang-kadang, jika ada kegiatan mendadak di sekolah, saya memberitahukan guru PAI dan meminta izin untuk menyelesaikan tugas di lain waktu.”¹²¹

Sedangkan menurut dari hasil wawancara dengan bitaquila lebih variatif.

“Saya berusaha disiplin dalam mengerjakan tugas, meskipun kadang ada tugas yang tertunda karena faktor lain.”¹²²

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ketahui, siswa mengerjakan tugas tepat waktu walaupun kadang telat itu karena factor lain yang tidak bisa di tunda.

4) Menghormati Guru dan Orang tua

Sikap ini terlihat saat peneliti PLP di SMP Negeri 18 Semarang. Sebelum memasuki gerbang sekolah, para siswa mencium tangan orang tua yang mengantar

¹²¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 9, Wildan, tanggal 15 Januari di gazebo SMP

¹²² Hasil wawancara dengan siswa kelas 8, Bitaquilla zagia azzahra, tanggal 16 Januari di gazebo SMP

mereka. Sikap serupa juga ditunjukkan kepada guru dan peneliti.

5) Tidak membuat masalah dan berkelahi

Hal ini terlihat dari tidak adanya siswa yang terlibat perkelahian selama peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai keteladanan guru, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Islam Hidayatullah, khususnya guru PAI, telah menerapkan keteladanan dalam berbagai aspek. Hal ini mencakup disiplin waktu, disiplin dalam beribadah, kepatuhan terhadap aturan kerapian, serta tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan dan tugas yang diemban.

2. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 18 Semarang

SMP Negeri 18 Semarang bukan hanya sekolah yang mementingkan prestasi akademik, tetapi juga memperhatikan akhlak mulia siswanya. Seperti yang dijelaskan oleh waka kesiswaan.

“SMP Negeri 18 Semarang tidak hanya menekankan pada prestasi akademik, tetapi juga sangat memperhatikan pembentukan akhlak mulia para siswa. Kami percaya bahwa

prestasi yang sesungguhnya tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang baik.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa SMP Negeri 18 Semarang memiliki pendekatan yang holistik dalam mendidik siswa. Sekolah ini tidak hanya fokus pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar pada pembentukan akhlak mulia siswa. Pihak sekolah meyakini bahwa prestasi sejati tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, SMP Negeri 18 Semarang berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Hal ini juga terlihat oleh peneliti SMP Negeri 18 Semarang menekankan siswanya berprestasi akademik sesuai dengan visi dan misinya.¹²⁴ Pendapat bahwa bahwa sekolah mendukung Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di kuatkan oleh pendapat guru PAI.

“Alhamdulillah, saya merasa mendapatkan dukungan, dan sekolah juga mendukung apa yang saya sampaikan. Misalnya, dalam kegiatan jamaah sholat zuhur, inisiatifnya datang dari guru agama, dan didukung oleh pimpinan sekolah serta seluruh bapak-ibu guru. Contohnya, dengan adanya jadwal imam, itu

¹²³ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, Siti Halimah, S.Pd , tanggal 16 januari 2025 di ruang guru

¹²⁴ Hasil observasi tanggal 17 januari di lingkungan SMP 18 Semarang.

menunjukkan dukungan mereka. Begitu juga dengan salam sapa, bapak-ibu guru alhamdulillah mendukungnya melalui regupiket.¹²⁵

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMP 18 Semarang adalah sekolah yang berusaha menyeimbangkan antara kecerdasan akademik dan keluhuran budi siswa-siswanya. Peneliti juga mengamati bahwa guru PAI mendapat dukungan dari pihak sekolah maupun guru lainnya, seperti imam sholat dzuhur dari selain dari guru PAI.¹²⁶

Dari nilai-nilai karakter yang ada, peneliti menitikberatkan pada dua karakter, yaitu disiplin dan tanggung jawab. Dan berikut karakter-karakter yang telah peneliti temukan di SMP 18 Semarang.

a. Karakter Disiplin

Disiplin ada 3 macam, Pertama Disiplin tepat waktu, Kedua disiplin peraturan sekolah, disiplin dalam pembelajaran. Ketiga macam disiplin tersebut telah di teliti keberadaanya serta penerapanya di SMP Negeri 18 Semarang

1) Disiplin Tepat Waktu

¹²⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI, Chanifah, S.Pd , tanggal 14 januari 2025 di ruang guru

¹²⁶ Hasil observasi tanggal 23 januari di Masjid SMP 18 Semarang.

Beberapa kegiatan rutin di SMP Negeri 18 Semarang yang mendukung pembentukan karakter disiplin anak, menurut waka kesiswaan, adalah sebagai berikut:

“Karakter disiplin sangat tercermin dalam perilaku siswa, terutama dalam kegiatan rutin di sekolah ini. Siswa menunjukkan kedisiplinan melalui kepatuhan terhadap peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam yang rapi, serta mengikuti jadwal dan tata tertib yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, mereka menunjukkan sikap disiplin dengan mendengarkan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menjaga ketertiban di kelas. Di luar kelas, disiplin juga tampak dalam pelaksanaan upacara bendera, antrean di kantin, serta kebersihan lingkungan sekolah yang dijaga dengan baik.”¹²⁷

Menurut Waka Kesiswaan, karakter disiplin siswa terlihat jelas dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Siswa menunjukkan kedisiplinan dengan datang tepat waktu, mengenakan seragam rapi, dan mengikuti aturan sekolah. Dalam pembelajaran, mereka bersikap tertib, mendengarkan guru, serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Di luar kelas, disiplin tampak dalam pelaksanaan upacara bendera yang tertib, antrean di kantin, serta kebersihan

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, Siti Halimah, S.Pd , tanggal 16 Januari 2025 di ruang guru

lingkungan sekolah yang selalu dijaga. Semua ini merupakan hasil dari pembiasaan dan pembinaan yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai disiplin dalam diri siswa. Hal ini peneliti melihat siswa-siswi menunjukkan karakter disiplin dalam datang ke sekolah tepat waktu walaupun ada beberapa siswa yang tidak tepat waktu, dan disiplin dalam kegiatan upacara.¹²⁸

Pendapat tentang kegiatan yang menunjang karakter disiplin juga di tambahkan oleh guru PAI.

“Menurut saya, peran guru PAI adalah mendisiplinkan siswa, terutama saat pelajaran PAI. Selain itu, peran lain adalah membiasakan siswa untuk disiplin melalui kegiatan sholat Dzuhur dan sholat Jumat, termasuk sholat Jumat yang dilaksanakan di sekolah. 129

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, peran guru PAI tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mendisiplinkan siswa, terutama dalam pembelajaran PAI. Selain itu, guru PAI membiasakan siswa untuk disiplin melalui kegiatan sholat Dzuhur dan sholat Jumat di sekolah. Dengan adanya kebiasaan ini, siswa belajar untuk lebih tertib, tepat waktu, dan bertanggung jawab dalam

¹²⁸ Hasil observasi tanggal 17 januari di lingkungan SMP 18 Semarang.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI, Her Rustiyono, S.Pd , tanggal 15 januari 2025 di ruang guru

menjalankan ibadah. Hal tersebut terlihat oleh peneliti di saat sholat dzuhur berjamaah guru PAI lebih awal datang ke masjid, dan siswa-siswa juga sangat tepat waktu ke masjid ketika adzan berkumandang.¹³⁰

Pembentukan karakter disiplin juga didukung melalui peran guru yang selalu menegur dan mengingatkan siswa yang tidak tertib dalam berpakaian, melaksanakan sholat, serta dalam proses belajar. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Disiplin Patuh Peraturan Sekolah

Selain teguran, guru kadang -kadang memberi sanksi terhadap siswa yang tidak mena'ati tata tertib. Berikut ungkapan guru PAI.

“Untuk sanksi, biasanya tidak langsung diberikan. Kami lebih memilih untuk mengingatkan dan memberi motivasi agar mereka dapat ibadah tepat waktu sesuai jadwal, sehingga tidak mengganggu jadwal lainnya.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, sanksi tidak langsung diberikan kepada siswa

¹³⁰ Hasil observasi tanggal 14 januari di masjid SMP 18 Semarang.

¹³¹ Hasil wawancara dengan guru PAI, Her Rustiyono, S.Pd , tanggal 15 januari 2025 di ruang guru

yang kurang disiplin dalam beribadah. Sebagai langkah awal, guru lebih memilih untuk mengingatkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melaksanakan ibadah tepat waktu. Hal ini peneliti melihat siswa dalam disiplin dilakukan agar kedisiplinan dalam beribadah dapat terbentuk secara sadar tanpa merasa terpaksa, sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan lainnya.¹³²

3) Disiplin dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran di kelas siswa juga sudah disiplin. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI.

“Alhamdulillah, dari 32 anak, hanya satu atau dua yang membutuhkan perhatian khusus karena latar belakang mereka. Insya Allah, dengan kesabaran, memberikan contoh, motivasi, dan pemahaman, mereka bisa disiplin.¹³³

Menurut Guru PAI, sebagian besar siswa sudah memiliki disiplin yang baik. Dari 32 siswa, hanya satu atau dua yang masih membutuhkan perhatian khusus karena latar belakang mereka. Namun, dengan kesabaran, memberikan contoh, motivasi, dan pemahaman yang baik, diharapkan mereka dapat belajar disiplin seperti siswa lainnya.

¹³² Hasil observasi tanggal 14 januari di masjid SMP 18 Semarang.

¹³³ Hasil wawancara dengan guru PAI, Chanifah, S.Pd , tanggal 14 januari 2025 di ruang guru

Selain itu peneliti melihat siswa di dalam kelas sudah tertib dan juga disiplin disaat pembejaran di kelas, mendengarkan penjelasan dari guru PAI dan mengerjakan tugas yang telah di perintahkan oleh guru PAI.¹³⁴

Demikianlah hasil observasi yang berkaitan dengan kegiatan maupun program di SMP Negeri 18 Semarang yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Untuk disiplin waktu, dari datang ke sekolah tepat waktu, sholat dzuhur berjamaah tepat waktu. Dan untuk disiplin peraturan sejolah mulai dari pembiasaan pagi, rapi dalam berseragam, tartib dalam antrean kantin, dan juga untuk disiplin dalam pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan dari guru PAI dan juga mengerjakan tugas yang telah di perintahkan oleh guru PAI.

b. Karakter Tanggung Jawab

Kegiatan rutin yang melatih tanggung jawab menurut waka kesiswaan.

1) Tanggung Jawab Kepedulian dan kemandirian Siswa

“Menurut saya, karakter tanggung jawab siswa dalam kegiatan rutin di sekolah ini cukup terlihat dalam berbagai aspek. Misalnya, banyak siswa yang sudah

¹³⁴ Hasil observasi tanggal 22 januari di kelas SMP Negeri 18 Semarang

disiplin datang tepat waktu, mengerjakan tugas tanpa harus selalu diingatkan, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Mereka juga menunjukkan sikap peduli terhadap teman dan berusaha menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu lebih ditanamkan rasa tanggung jawabnya, terutama dalam hal kemandirian dan konsistensi dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, kami sebagai pendidik terus berusaha membimbing dan memberikan contoh agar mereka semakin memahami pentingnya tanggung jawab, baik dalam akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari."¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa di sekolah sudah cukup baik dalam berbagai aspek, seperti kedisiplinan, kepedulian, dan kerja sama dalam tugas. Namun, masih ada siswa yang perlu dibimbing lebih lanjut dalam hal kemandirian dan konsistensi. Oleh karena itu, guru terus memberikan bimbingan dan contoh agar siswa semakin memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga mengamati siswa peduli terhadap temanya, temanya yang tidak jajan kemudian di belikan jajan oleh siswa tersebut, dan peneliti juga melihat sikap kemandirian siswa terutama dalam mengumpulkan tugas, mereka mengumpulkan tugas tanpa perlu di

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan, Siti Halimah, S.Pd , tanggal 16 januari 2025 di ruang guru

suruh mengumpulkan.¹³⁶ Hal ini ada pengecekan bagi siswa yang telat ke sekolah seperti yang diungkapkan oleh bu dewi.

2) Tanggung jawab kesalahan

“Ya, di sekolah ini ada pengecekan bagi siswa yang terlambat. Biasanya, siswa yang datang terlambat akan dicatat oleh guru piket atau petugas yang berjaga di gerbang sekolah. Setelah itu, mereka akan diberikan arahan atau teguran sesuai dengan aturan yang berlaku. Jika keterlambatan terjadi berulang kali, siswa tersebut bisa mendapatkan pembinaan lebih lanjut, seperti pemanggilan orang tua atau sanksi sesuai kebijakan sekolah. Tujuannya adalah untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa agar mereka lebih menghargai waktu.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem pengecekan bagi siswa yang terlambat. Siswa yang datang terlambat akan dicatat dan diberikan arahan atau teguran. Jika keterlambatan berulang, mereka bisa mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menghargai waktu. Hal ini terlihat oleh peneliti ketika dalam melakukan observasi, guru yang terjadwal

¹³⁶ Hasil observasi tanggal 22 januari di kelas SMP Negeri 18 Semarang

¹³⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI, Dewi S.Pd , tanggal 17 januari 2025 di ruang guru

harus mengecek siswa yang terlambat berangkat ke sekolah, biasanya menunggu selesai pembiasaan selesai baru memasuki kelas masing-masing bagi yang terlambat.¹³⁸

3) Tanggung Jawab Absensi Sholat Dzuhur Berjamaah

Selain dari kegiatan-kegiatan, menurut bu Chanifah ada hal lain yang menunjang Pendidikan karakter tanggung jawab.

“Kemarin saya mengusulkan agar sholat Dzuhur diabsen menggunakan barcode. Namun, ternyata anak-anak beralasan tidak membawa HP ke masjid, sehingga sistem barcode tersebut tidak berjalan. Bagaimana jika dibuat pengawasan alternatif? Misalnya, setelah sholat, mereka melapor kepada petugas yang mencatat kehadiran dengan cara yang sederhana.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa absensi sholat Dzuhur dengan barcode tidak berjalan karena siswa tidak membawa HP ke masjid. Sebagai alternatif, diusulkan sistem pengawasan lain, seperti pencatatan kehadiran secara manual oleh petugas setelah sholat, agar tetap dapat memantau kedisiplinan siswa. Dengan adanya absensi ini akan

¹³⁸ Hasil observasi tanggal 14 Januari di gerbang SMP 18 Semarang.

¹³⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI, Chanifah, S.Pd, tanggal 14 Januari 2025 di ruang guru

membentuk karakter tanggung jawab siswa. Peneliti juga melihat masing-masing sekretaris kelas mengabsen teman-teman sekelas ketika memasuki masjid.¹⁴⁰

Sikap tanggung jawab siswa juga tercermin dalam penghormatan mereka terhadap guru dan orang yang lebih tua. Peneliti mengamati bahwa para murid secara spontan menyapa, menyalami, dan mencium tangan guru saat bertemu di luar kelas. Hal yang sama juga dilakukan beberapa murid kepada peneliti sebagai bentuk penghormatan.¹⁴¹ Selain itu siswa juga bertanggung jawab dengan kebersihan dan lingkungan sekolah, seperti yang diungkapkan oleh bu chanifah.

4) Tanggung Jawab Kepedulian Lingkungan Sekolah

“Ya, harus. Sebelum pelajaran dimulai, saya selalu meminta siswa untuk menyapu. Saya tidak ingin mengajar dalam kondisi kelas kotor. Caranya, agar waktu tetap efektif, yang tidak menghalangi jalannya pelajaran boleh menyapu.”¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum pelajaran dimulai, siswa diminta untuk menyapu kelas agar tetap bersih. Guru memastikan

¹⁴⁰ Hasil observasi tanggal 22 januari di masjid SMP 18 Semarang.

¹⁴¹ Hasil observasi tanggal 15 januari di lingkungan SMP 18 Semarang.

¹⁴² Hasil wawancara dengan guru PAI, Chanifah, S.Pd , tanggal 14 januari 2025 di ruang guru

kegiatan ini tidak mengganggu jalannya pelajaran, sehingga kelas tetap nyaman untuk belajar. Peneliti juga melihat dan mengamati dan memang setiap buchanifah memulai pelajaran beliau selalu menyuruh siswa untuk menyapu kelas terlebih dahulu Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara wildan yang selaku siswa kelas 9.

“Setiap hari Jumat, saya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Secara mandiri, saya selalu membuang sampah plastik ke tempat sampah yang disediakan.”¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap hari Jumat, responden mengikuti kegiatan sekolah dan secara mandiri membuang sampah plastik ke tempat yang disediakan, sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Sikap tanggung jawab ini juga tercermin dalam kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan sekolah . peneliti mengamati bahwa para murid memiliki rasa tanggung jawab ketika mereka membuang sampah ke tempatnya dan peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah.¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil wawancara dengan siswa kelas 9, Wildan, tanggal 15 Januari di gazebo SMP

¹⁴⁴ Hasil observasi tanggal 18 Januari di lingkungan SMP 18 Semarang.

Demikian hasil penelitian mengenai kegiatan rutin sekolah yang berperan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa peran guru yang mendampingi, membimbing, dan mengawasi secara langsung.

Setidaknya, melalui peran-peran tersebut, sebagian besar peserta didik berhasil menjadi anak yang disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini dapat terlihat dari ciri-ciri yang mereka tunjukkan, sebagai berikut:

b. Ciri-Ciri Tanggung Jawab

1) Membuang sampah pada tempatnya

Perilaku ini tercermin oleh siswa-siswi SMP Negeri 18 Semarang saat di kantin sehabis memakan makanan atau jajan, siswa-siswi tersebut membuangnya sampahnya sendiri ke tempat sampah, dan mereka peduli terhadap sampah berceceran di lingkungan sekolah, lalu mereka memungut sampah dan membuangnya di tempat sampah.¹⁴⁵

2) Mengerjakan tugas yang diberikan guru

¹⁴⁵ Hasil observasi tanggal 20 Januari di lingkungan SMP 18 Semarang.

Perilaku ini tercermin ketika siswa di kelas mereka selalu bertanggung atas semua tugas yang di berikan oleh guru PAI baik dalam tugas kelompok maupun individu, dan apabila ada siswa yang tidak mengerjakan akan diberikan perpanjangan dalam mengerjakan tugasnya .¹⁴⁶

3) Aktif dalam semua kegiatan sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian, seluruh murid aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan, seperti pembiasaan pagi, literasi, salat berjamaah, dan upacara. Bahkan dalam pelaksanaan salat Jumat di masjid sekolah, tidak ada siswa yang terlihat menghindari kegiatan tersebut.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peran guru serta karakter yang dimiliki membuktikan bahwa guru, secara umum, dan guru PAI, secara khusus, telah menjalankan peran penting dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

¹⁴⁶ Hasil observasi tanggal 21 januari di kelas SMP 18 Semarang.

¹⁴⁷ Hasil observasi tanggal 24 januari di lingkungan SMP 18

Semarang

C. Analisis Data

1. peran guru PAI dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 18 Semarang

a. Strategi Guru PAI dalam Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Strategi Guru PAI dalam pendidikan karakter setiap guru memiliki strateginya masing-masing berikut strategi guru PAI dalam pendidikan karakter:

- 1) Pemberian Tauladan. Guru PAI menekankan bahwa teladan merupakan faktor utama dalam membentuk karakter siswa. Anak-anak lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat dibandingkan hanya mendengar nasihat. Jika guru menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab, seperti menjalankan salat tepat waktu dan menyapa dengan sopan, siswa akan menirunya.
- 2) Pembiasaan disiplin dalam ibadah dan pembelajaran. menegaskan pentingnya disiplin waktu dalam berbagai aspek, terutama dalam pembelajaran dan ibadah. Siswa dibiasakan untuk tepat waktu dalam kegiatan akademik dan keagamaan, seperti segera menuju masjid ketika waktu salat tiba. Strategi ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan keteraturan dalam kehidupan siswa.

- 3) Penerapan Kesepakatan kelas dalam menyelesaikan tugas. selain disiplin dalam ibadah, siswa juga harus dibiasakan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Salah satu strategi yang diterapkan adalah kesepakatan kelas, di mana jika tugas tidak diselesaikan sesuai jadwal, maka akan ada konsekuensi yang diberikan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas akademik mereka.

b. Peran Guru PAI

- 1) Edukator

Guru PAI berperan dalam mendidik siswa dengan metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi kelompok, serta pemanfaatan teknologi (video pembelajaran, presentasi interaktif, dan kuis online). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman terhadap materi PAI secara lebih menarik dan efektif. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi langsung dengan guru maupun dengan sesama siswa dalam diskusi dan kerja kelompok. Penggunaan teknologi juga membantu dalam visualisasi konsep-konsep abstrak dalam PAI,

sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam dan kontekstual.

2) Motivator

Guru bertindak sebagai motivator dalam memberikan motivasi dan menanamkan kedisiplinan di kelas. Hal ini dilakukan dengan menerapkan aturan tegas dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang disiplin, terutama dalam hal berpakaian, ibadah, dan belajar. Sanksi diberikan secara edukatif untuk membentuk kebiasaan positif tanpa tekanan. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru menerapkan aturan yang jelas dan tegas, namun tetap berlandaskan pada pendekatan yang mendidik. Misalnya, bagi siswa yang kurang disiplin dalam berpakaian, ibadah, atau belajar, guru memberikan arahan serta pemahaman tentang pentingnya kebiasaan baik dalam kehidupan. Sanksi yang diberikan pun bersifat edukatif, seperti tugas tambahan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman atau refleksi diri, sehingga siswa tidak merasa dihukum.

3) Pengawas

Selain menilai aspek akademik, guru PAI juga mengawasi dan membimbing tingkahlaku siswa. Dengan memberi pengawasan dalam setiap kegiatan sekolah juga teladan dalam disiplin beribadah dan bersikap, guru membentuk kebiasaan baik, seperti berdoa tepat waktu dan berlaku jujur dalam ujian. pengawasan ini bertujuan untuk membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Guru PAI juga menjadi contoh nyata dalam disiplin beribadah dan bersikap, sehingga siswa dapat melihat langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Dengan menunjukkan keteladanan dalam hal berdoa tepat waktu, menjaga sopan santun, serta bersikap jujur dalam ujian, guru secara tidak langsung membentuk kebiasaan baik pada siswa. Selain itu, pengawasan yang dilakukan tidak bersifat otoriter, tetapi lebih kepada pendekatan yang membimbing. Jika ada siswa yang masih kurang disiplin, guru memberikan arahan dan dorongan agar mereka lebih sadar akan tanggung jawabnya. Dengan demikian, pengawasan ini tidak hanya bertujuan untuk menegakkan aturan, tetapi juga membangun karakter siswa agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

4) Penasihat

Guru memiliki peran sebagai motivator dan pembimbing dalam membentuk karakter siswa. Nasihat dan bimbingan diberikan secara kontinu agar siswa tetap disiplin, terutama dalam menjalankan ibadah dan bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman untuk berdiskusi dan bertanya mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi. Dengan pendekatan yang bersifat persuasif dan penuh empati, nasihat yang diberikan tidak terasa sebagai paksaan, tetapi lebih sebagai dorongan agar siswa memahami pentingnya menjalani kehidupan dengan nilai-nilai yang baik. Melalui peran ini, guru tidak hanya membantu siswa dalam mencapai kesuksesan akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

5) Teladan

Keteladanan menjadi strategi utama dalam pendidikan karakter. Guru PAI menunjukkan sikap disiplin dalam ketepatan waktu, kerapian, tanggung jawab, serta konsistensi dalam beribadah. Sikap ini

memberikan pengaruh positif bagi siswa, yang cenderung meniru kebiasaan baik yang mereka lihat dari guru. Ketika siswa melihat langsung bagaimana guru PAI menjalankan kebiasaan baik dengan penuh kesadaran dan ketulusan, mereka secara alami akan terdorong untuk menirunya. Sikap ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga ditunjukkan melalui tindakan nyata. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 18 Semarang

a. Karakter Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada karakter disiplin dan tanggung jawab, berikut karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

1) Disiplin Tepat waktu

Disiplin waktu di SMP Negeri 18 Semarang tercermin dalam kebiasaan siswa yang datang tepat waktu ke sekolah, serta dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan secara teratur.

Menurut Wakil Kepala Kesiswaan, kepatuhan siswa terhadap waktu adalah indikator utama dari karakter disiplin yang mereka miliki. Siswa tidak hanya menunjukkan kedisiplinan dalam hal kehadiran, tetapi juga dalam mengikuti jadwal yang telah ditentukan, seperti saat mengikuti upacara bendera dan sholat berjamaah. Dalam lingkungan sekolah, siswa dibiasakan untuk mengikuti jadwal dengan baik, seperti masuk kelas sesuai waktu yang ditentukan, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler tanpa keterlambatan. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin waktu bukan sekadar aturan yang harus dipatuhi, tetapi sudah menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus dibina.

2) Disiplin Peraturan Sekolah

Disiplin terhadap peraturan sekolah terlihat dalam kepatuhan siswa terhadap seragam sekolah yang rapi, tata tertib antrean di kantin, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah. Siswa dibiasakan untuk menjaga ketertiban melalui pengawasan dan teguran dari pihak sekolah. Di samping itu, kegiatan yang mendukung karakter disiplin termasuk pelaksanaan upacara bendera yang tertib dan keteraturan saat antre di kantin. Semua ini

mencerminkan penguatan nilai-nilai disiplin melalui pembiasaan yang konsisten. Selain itu, kebiasaan antre di kantin tidak hanya mengajarkan kesabaran tetapi juga sikap saling menghormati antar sesama. Kegiatan seperti upacara bendera yang dilakukan secara tertib semakin memperkuat pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan adanya pengawasan yang konsisten dan lingkungan yang mendukung, nilai-nilai disiplin ini tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari, membentuk siswa yang lebih bertanggung jawab dan tertib dalam berbagai situasi.

3) Disiplin dalam Pembelajaran

Disiplin dalam pembelajaran tercermin dari sikap siswa yang mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menjaga ketertiban di dalam kelas. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa, tidak hanya mengajarkan materi agama tetapi juga membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan mengikuti aturan kelas. Kegiatan rutin seperti sholat dzuhur dan sholat Jumat di sekolah juga menjadi sarana untuk menanamkan kedisiplinan dalam diri siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

memainkan peran kunci dalam proses ini dengan memberikan teladan serta membimbing siswa agar memahami bahwa disiplin bukan hanya kewajiban akademik, tetapi juga bagian dari nilai-nilai kehidupan yang diajarkan dalam agama. Selain itu, kegiatan ibadah seperti sholat Dzuhur dan sholat Jumat di sekolah menjadi momen penting dalam melatih ketepatan waktu dan tanggung jawab spiritual siswa. Dengan demikian, pembelajaran di kelas tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga mengasah kedisiplinan dan kesadaran diri siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Karakter Tanggung Jawab

1) Tanggung Jawab Kepedulian dan kemandirian siswa

karakter tanggung jawab siswa terlihat dalam beberapa aspek utama, yaitu kedisiplinan dalam datang tepat waktu, peduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan, mengerjakan tugas tanpa diingatkan, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu ditingkatkan dalam hal kemandirian dan konsistensi dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, guru terus membimbing dan memberikan contoh nyata agar siswa lebih memahami pentingnya tanggung jawab, baik dalam akademik maupun

kehidupan sehari-hari.

2) Tanggung Jawab Kesalahan

Sekolah menerapkan sistem pengecekan bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah. Prosedurnya meliputi pencatatan oleh guru piket atau petugas gerbang, pemberian arahan atau teguran, serta pembinaan lanjutan jika keterlambatan terjadi berulang kali. Langkah ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa agar lebih menghargai waktu. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru terjadwal wajib mengecek siswa yang terlambat sebelum mereka diperbolehkan masuk ke kelas.

3) Absensi Sholat Dzuhur

Upaya peningkatan kedisiplinan dalam kegiatan ibadah juga diterapkan dengan wacana penggunaan absensi barcode dalam Sholat Dzuhur. Namun, sistem ini tidak berjalan efektif karena siswa tidak membawa HP ke masjid. Sebagai alternatif, diusulkan pencatatan manual oleh petugas setelah sholat untuk tetap memastikan kedisiplinan siswa dalam beribadah.

4) Tanggung Jawab Kepedulian Lingkungan Sekolah

Guru memastikan bahwa sebelum pelajaran dimulai, siswa bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas

dengan cara menyapu. Kegiatan ini tidak mengganggu proses pembelajaran, melainkan dilakukan secara bergiliran agar tetap efektif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa kelas 9 yang menyatakan bahwa setiap hari Jumat, mereka aktif dalam kegiatan kebersihan sekolah, seperti membuang sampah plastik ke tempat yang telah disediakan.

c. Ciri-ciri Kedisiplinan Siswa

- 1) Pergi ke Sekolah Tepat Waktu. ditemukan variasi dalam kebiasaan kedisiplinan dalam berangkat ke sekolah. Sebagian siswa memiliki kesadaran mandiri untuk berangkat tepat waktu, seperti yang diungkapkan oleh Bitaquila, siswa kelas 8, yang mempersiapkan perlengkapan sekolah sejak malam sebelumnya agar tidak terlambat. Sebaliknya, ada siswa seperti Fathea, siswi kelas 7, yang masih membutuhkan pengingat dari orang tua untuk menyiapkan pakaian dan perlengkapan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam berangkat ke sekolah tepat waktu masih bervariasi, tergantung pada kebiasaan individu dan peran orang tua dalam membimbing mereka.
- 2) Mematuhi Tata Tertib Sekolah Dari hasil pengamatan, mayoritas siswa SMP Negeri 18 Semarang telah menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Mereka datang ke sekolah sebelum bel masuk, membeli

jajanan dengan tertib, makan sambil duduk, berpakaian rapi, mengenakan atribut lengkap saat upacara, serta melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah dengan baik. Kepatuhan ini terjadi tanpa paksaan, tetapi tetap berada dalam bimbingan dan arahan guru, yang berperan dalam memastikan kedisiplinan tetap terjaga.

- 3) Mengerjakan Tugas Tepat Waktu Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berusaha mengerjakan tugas tepat waktu, meskipun dalam beberapa situasi tertentu, keterlambatan tidak dapat dihindari. Wildan, misalnya, mengungkapkan bahwa jika ada kegiatan mendadak di sekolah, ia meminta izin kepada guru untuk menyelesaikan tugas di lain waktu. Sementara itu, Bitaquila menegaskan bahwa ia selalu berusaha disiplin dalam mengerjakan tugas, meskipun ada kalanya keterlambatan terjadi karena faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, namun masih memerlukan pengelolaan waktu yang lebih baik.
- 4) Menghormati Guru dan Orang Tua Sikap disiplin dalam menghormati guru dan orang tua terlihat jelas saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 18 Semarang. Sebelum memasuki gerbang sekolah, para siswa mencium tangan orang tua yang mengantar mereka. Sikap serupa juga ditunjukkan kepada guru dan peneliti sebagai bentuk

penghormatan. Hal ini mencerminkan budaya sopan santun dan kedisiplinan dalam menghargai orang yang lebih tua.

- 5) Tidak Membuat Masalah dan Berkelahi Dari hasil observasi selama penelitian berlangsung, tidak ditemukan adanya siswa yang terlibat dalam perkelahian atau tindakan kekerasan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif serta bimbingan guru yang berkelanjutan berkontribusi dalam menciptakan suasana yang harmonis di antara siswa.

d. Ciri-Ciri Tanggung Jawab

- 1) Membuang Sampah pada tempatnya. perilaku tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah terlihat dari kebiasaan mereka membuang sampah pada tempatnya. Saat berada di kantin, setelah selesai makan atau jajan, siswa secara mandiri membuang sampah ke tempat yang disediakan. Selain itu, kepedulian mereka terhadap kebersihan lingkungan juga tercermin dari kesadaran untuk memungut dan membuang sampah yang berserakan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab dalam menjaga kebersihan telah tertanam dengan baik di kalangan siswa.
- 2) Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. Sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik juga terlihat dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa menunjukkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang

diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun kelompok. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), misalnya, siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru memberikan perpanjangan waktu sebagai bentuk pembinaan agar mereka tetap memenuhi kewajibannya. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan dalam menyelesaikan tugas dengan baik merupakan salah satu bentuk penguatan karakter tanggung jawab di sekolah.

- 3) Aktif dalam semua kegiatan Sekolah. siswa secara aktif mengikuti berbagai kegiatan sekolah, seperti pembiasaan pagi, literasi, sholat berjamaah, dan upacara bendera. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam aktivitas sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Bahkan dalam pelaksanaan sholat Jumat di masjid sekolah, tidak ditemukan siswa yang menghindari kegiatan tersebut. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah merupakan indikator bahwa mereka memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan kewajiban mereka sebagai bagian dari komunitas sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut adalah:

1. Keterbatasan tempat penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri Semarang.
2. Keterbatasan dalam hal fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 18 Semarang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian terhadap peran guru dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat setelah dilakukan penelitian..

Peran guru PAI dalam Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab terdiri dari Strategi guru PAI dalam Pendidikan karakter, Peran guru PAI.

a. Strategi guru PAI dalam Pendidikan karakter

Strategi utama guru PAI dalam pendidikan karakter adalah memberi teladan, karena siswa cenderung meniru perilaku guru. Disiplin waktu diterapkan dalam pelajaran dan ibadah, seperti sholat berjamaah. Selain itu, penyelesaian tugas tepat waktu ditekankan melalui kesepakatan kelas dengan konsekuensi bagi keterlambatan.

b. Peran guru PAI dalam Pendidikan karakter dan disiplin dan tanggung jawab siswa. Guru PAI di SMP Negeri 18 Semarang berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman siswa melalui metode pembelajaran variatif, motivasi, pengawasan, serta

bimbingan. Mereka menanamkan disiplin tanpa hukuman langsung, membimbing siswa dalam kebiasaan positif, dan menjadi teladan dalam kedisiplinan serta ibadah. Dengan peran sebagai edukator, motivator, pengawas, dan penasihat, guru PAI berkontribusi dalam membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakarakter baik.

Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa sebagai berikut :

a. Karakter Disiplin

Disiplin di SMP Negeri 18 Semarang mencakup ketepatan waktu, kepatuhan aturan, dan keteraturan dalam pembelajaran, yang dibentuk melalui pembiasaan, motivasi, dan bimbingan guru, terutama guru PAI.

b. Karakter Tanggung Jawab

SMP Negeri 18 Semarang menanamkan kedisiplinan dan kemandirian melalui sistem pengecekan keterlambatan, absensi sholat, serta kegiatan kebersihan, sambil membimbing siswa untuk lebih bertanggung jawab, hormat, dan peduli.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian peran guru PAI dalam Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa ini, maka terdapat beberapa saran diantaranya perjelas focus dan Batasan penelitian. Penelitian ini telah mengkaji

peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Namun, agar lebih spesifik, perlu ditambahkan batasan yang jelas mengenai aspek peran guru yang diteliti, seperti metode pembelajaran, pendekatan keteladanan, atau kebijakan sekolah.

Kemudian perbaikan struktur dan kebahasaan Terdapat beberapa bagian yang repetitif dan kurang efektif dalam penyampaian ide. Penggunaan bahasa akademik yang lebih formal dan sistematis akan meningkatkan keterbacaan dan kualitas penelitian. Hindari kalimat yang terlalu panjang dan perbaiki kesinambungan antar paragraf.

Saran yang terakhir adalah perluas kajian literatur Kajian pustaka dapat diperkuat dengan referensi dari jurnal-jurnal terbaru dan penelitian yang lebih luas, baik nasional maupun internasional. Hal ini akan memperkaya perspektif dan memperkuat landasan teoritis penelitian

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Skripsi ini dapat diselesaikan atas ridho Allah Swt. yang telah melimpahkan segala nikmat terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini tidak akan memiliki makna tanpa keterlibatan Allah Swt., oleh karena itu dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya adalah karena selalu melibatkan Allah Swt. sebagai

sebaik-baik penolong bagi manusia.

Di samping itu, penyelesaian skripsi ini tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membaca dan mempelajarinya.

Demikian penutup dari penulisan skripsi ini. Terimakasih atas segala bimbingan dan dukungannya. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat kepada siapa pun yang membaca dan mempelajari skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Kartono. *Hukum Dan Keadilan: Perspektif Kontemporer*. jakarta: Pustaka Harapan., 2023.
- A, Nata. *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nasional*. jakarta: RajaGrafindo., 2013.
- A, nugraha. *Pengendalian Diri Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. yogyakarta: Deepublish., 2020.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. V. Syakir Media Press, 2021.
- Achmadi,. *Ideologi Pendidikan Islam*.,. yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2018.
- Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*., bandung: (Bandung: UPI Press, 2014.
- Al Asqolani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari (Syarah Shahih Al Bukhari)*,Terj. Ghazirah Abdi Ummah,. 2014: Pustaka Amzah, jakarta.
- Anwar, Mohammad Shohibul. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP.” *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (June 11, 2021): 27–42. <https://doi.org/10.54213/jieco.v1i1.26>.
- B. J., Biddle. *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. Academic Press., 2013.
- B, Nurgiantoro. *Pengembangan Karakter Dalam Pendidikan*. yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 2020.
- B, Setiawan. *Membangun Disiplin Diri Untuk Kesuksesan*. surabaya: Bina Cipta., 2019.
- B, Suharto. *Profesionalisme Di Era Digital*. yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 2021.
- Bahri, Saiful. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisi Moral Di Sekolah,’ TA’ALLUM,” 2015.

- Bukhori , Shohih. *Hadis No.4801, Kitab 9 Imam*. Lidwa Pustaka isoftware, n.d.
- Bukhori, Shohihul. *Hadis No.5980, Kitab 9 Imam*. Lidwa Pustaka i-software, n.d.
- Character Building. “Makna Tanggung Jawab Dalam Islam.” Accessed December 25, 2024. <https://binus.ac.id/character-building/2020/05/makna-tanggung-jawab-dalam-islam/>.
- D, Mulyadi. *Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi*. bandung: Remaja Rosdakarya., 2017.
- D, Sutrisno. *Pembangunan Sosial: Teori Dan Praktik*. surabaya: Graha Ilmu, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,. surabaya: Duta Ilmu, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI Edisi Ketiga*,. Balai Pustaka, n.d.
- Dewi Safitri dan M.P.I. Sudirman Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. PT. INDRAGIRI DOT COM, 2019.
- E, Suyanto. *Pendidikan Karakter Di Indonesia: Teori Dan Implementasi*. jakarta: Kencana., 2018.
- Falah, Ahmad Akrom. *Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*, 2017.
- Fitriana, D., & Wahyudi,. “Pengaruh Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan,” 2021.
- Ghazali, Imam al-. *Ringkas 'Ulumuddin, Terj. „Abdul Rosyad Siddiq*. Jaka Media Eka Sarana, 2017.
- Goffman,. *The Presentation of Self in Everyday Life*. Doubleday., 2017.
- Gunawan, Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*, n.d.
- H, Pratama. “Peran Disiplin Dalam Meningkatkan Profesionalisme,”” 2022.

- HA, Harianto. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa.*, 2023.
- Haryanto. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik.* Yogyakarta: UMM Press., 2014.
- Husaini, Husaini. *Pembinaan Pendidikan Karakter*". Jurnal kependidikan dan keIslaman, vol., 2014.
- Ikhwan, Afiful Ikhwan. *"Integrasi Pendidikan Islam.* Ta'allum, 2014.
- Imelda, Ade Imelda. *"Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam',"* 8 (2017).
- Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl,. *Disiplin Positif, Trans. Imam Macfud.*, Jakarta: Prestasi Pustakara, 2014.
- Juwariyah,. *Hadis Tarbawi.* yogyakarta: Teras, 2018.
- J.W, Santrock. *Psychology: An Introduction.* McGraw-Hill Education, 2018.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa.*, Jakarta: Kemendiknas, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Orang Tua: Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak.*, 2020.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an & Tafsirnya Jilid X.*, Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global.* jakarta: Grasindo, 2014.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat.* yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- L, Utami. *Kelestarian Lingkungan Hidup: Tantangan Dan Solusi.* malang: UB Press., 2022.
- Lexy J Moleong. *A. Metode Penelitian,* ", 2006.
- Lickona, Thomas. *(Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik,* n.d.

- lickona, thomas. *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik)*. 3. bandung: nusa media, 2013.
- M, Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementas*, n.d.
- M. Furqon Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. surakarta: Yuma Pustaka, 2015.
- M Syahrani Jailani, M Syahrani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” 2023.
- Muchith, M Saekan. *Guru PAI Yang Profesional*. Quality 4, no. 2 (, 2017).
- Muchith, M Saekan. *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. jepara: Jepara: Ytime, 2019.
- Muhsin, Alifa Fitra Rosiana Azizah. “Hubungan Antara Pembelajaran PAI & Budi Pekerti Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama: Studi Deskriptif Di Kelas IX SMP N 8 Bandung.” *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2024.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.3276>.
- Muhammad, Fatchul. *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik & Praktik)*, n.d.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Dari Rumah*. yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Mustari, Mohammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Novia Hapsariningrum. *Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SMP N 2 Patebon*, 2019.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007. *Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*. Bab I, pasal 2, ayat (1)., n.d.
- Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.

- Pusat Bahasa Depdiknas, Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI Edisi Ketiga*, n.d.
- Rejeki, Sri. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Dan Pelatihan Prajabatan Pada BKPP Aceh*. Jurnal Pendidikan (Serambi Ilmu, 2017.
- Renaldi, Riski, and Rahmi Wiza. "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa." *An-Nuha*, 2022. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i3.244>.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, 2014.
- Sari, Resti Kurnia, Hidra Ariza, and Betti Sasmita. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SMP N 1 Tilatang Kamang." *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2023. <https://doi.org/10.51903/education.v4i1.449>.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- . *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*. tanggerang: Penerbit Lentera Hati, 2009.
- soemanti, wasty. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- Sugiyono,. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ". 2013, n.d.
- Suhermanto, Arif Mansyuri. "Implementation of Character Education in PAI Subjects in the Independent Curriculum." *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2024. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v17i1.1394>.
- Sutan Mohammad, Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014.
- Suyadi,. *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*. surabaya: PT. Diva Press, 2011.
- . *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,. bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Syafaat, Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*,. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019.
- T, Lickona. *Ducating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books., n.d.
- Tohidi, Abi Iman. “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad,” 2017.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, n.d.
- “Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa - Consensus.” Accessed December 19, 2024. <https://consensus.app/papers/upaya-pembentukan-karakter-disiplin-dan-tanggung-jawab-renaldi-wiza/9d4459296a2f5814959dc02fc0761060/>.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- W, Sulistyorini. *Pendidikan Karakter: Teori Dan Praktik Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. yogyakarta: Penerbit Andi., 2017.
- Wa Muna. *Pendidik Dalam Pendidikan Islam*. Shautut Tarbiyah, 2014.
- Y, Suryadi. *Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Ilmu Pengetahuan Umum*. bandung: Alfabeta., 2017.
- Zakiah, Qiqi Zakiyah. *Pendidikan Nilai*,. bandung: pustaka setia, 2014.

Lampiran 1

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang peran guru PAI dalam Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa Pedoman observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	CATATAN
1	Cara guru memberikan contoh kedisiplinan (datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah).	✓		Guru menanamkan disiplin dengan datang tepat waktu, mematuhi aturan, dan menciptakan lingkungan belajar yang tertib.
2	Cara guru memotivasi siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, seperti menyelesaikan pekerjaan rumah dan ikut serta dalam kegiatan sekolah.	✓		Guru memotivasi siswa bertanggung jawab melalui pujian, bimbingan, dan dorongan untuk aktif di sekolah.

3	Pengawasan dan evaluasi terhadap kedisiplinan siswa, seperti kehadiran, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah.	✓		Guru mengawasi kehadiran, keterlambatan, dan kedisiplinan siswa serta memberikan teguran atau apresiasi.
4	Guru PAI menunjukan hubungan yang baik dengan siswa	✓		Guru PAI membangun hubungan baik dengan siswa melalui sikap ramah, sabar, dan peduli.
5	Pendekatan guru dalam mendidik siswa untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, baik dalam aspek akademik maupun perilaku.	✓		Guru menanamkan tanggung jawab dengan memberi pemahaman, bimbingan, dan menekankan kejujuran serta disiplin.
6	Penerapan metode pembelajaran berbasis nilai, seperti diskusi, studi kasus, atau pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.	✓		Guru mengajarkan nilai-nilai melalui diskusi, studi kasus, dan penerapan dalam kehidupan nyata.

7	Peran guru sebagai panutan (role model) dalam perilaku sehari-hari.	✓		Guru menjadi panutan dengan sikap disiplin, jujur, dan sopan.
8	Tingkat perubahan perilaku siswa dalam hal kedisiplinan (seperti kehadiran, kepatuhan terhadap jadwal, dan keteraturan).	✓		Siswa semakin disiplin dalam kehadiran, kepatuhan, dan penyelesaian tugas.
9	Kepala sekolah dan guru lainnya berinteraksi dengan guru PAI	✓		Kepala sekolah dan guru berdiskusi rutin dengan guru PAI untuk meningkatkan pendidikan dan kedisiplinan.
10.	Siswa mencontoh karakter disiplin dan tanggung jawab dari guru PAI	✓		Siswa meniru disiplin dan tanggung jawab guru PAI dalam kehadiran, tugas, dan aturan kelas

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	CATATAN
1	Siswa hadir tepat waktu di kelas dan kegiatan sekolah lainnya.	✓		Siswa semakin disiplin dengan hadir tepat waktu dan teratur dalam kegiatan sekolah.
2	Siswa mematuhi tata tertib sekolah (seperti berpakaian rapi, tidak menggunakan ponsel saat pelajaran, dll.).	✓		Siswa patuh aturan dengan berpakaian rapi, tidak memakai ponsel, dan menjaga ketertiban.
3	Siswa menyelesaikan tugas sekolah sesuai dengan waktu yang ditentukan.	✓		Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dengan tanggung jawab.
4	Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik tanpa perlu diingatkan berulang kali.	✓		Siswa disiplin dan fokus, mengikuti instruksi guru tanpa pengulangan.
5	Siswa menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan kelas.	✓		Siswa aktif menjaga kebersihan dan kerapihan kelas..
6	Siswa menyelesaikan tugas individu dan kelompok dengan	✓		Siswa bertanggung jawab

	penuh tanggung jawab.			menyelesaikan tugas.
7	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga fasilitas sekolah.	✓		Siswa peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah.
8	Siswa membantu teman yang membutuhkan bantuan, terutama dalam tugas kelompok.	✓		Siswa saling membantu dan bekerja sama dalam tugas.
9	Siswa mengakui kesalahan mereka dan bersedia memperbaikinya.	✓		Siswa jujur mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya.
10.	Siswa menjaga barang pribadi dan bertanggung jawab atas barang yang dipinjamkan kepadanya.	✓		Siswa rapi dan bertanggung jawab atas barang pribadi dan pinjaman.

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan waki kepala sekolah bidang kesiswaan

1. Menurut Ibu, apa pentingnya pendidikan karakter, khususnya nilai disiplin dan tanggung jawab, bagi siswa di sekolah ini?
2. Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya pendidikan karakter, khususnya nilai disiplin dan tanggung jawab, bagi siswa di SMPN 18 Semarang?
3. Menurut ibu, sejauh mana karakter disiplin dan tanggung jawab tercermin dalam perilaku siswa di sekolah ini?
4. Menurut ibu, sejauh mana karakter tanggung jawab tercermin dalam perilaku siswa di sekolah ini
5. Bagaimana ibu menilai peran guru PAI dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?
6. Apakah ada perbedaan peran yang dimainkan oleh guru PAI dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain dalam pendidikan karakter?
7. Apakah ibu pernah merasa bosan menasihati siswa yang tidak disiplin?
8. Apakah sekolah memiliki kebijakan atau program khusus yang mendukung peran guru PAI dalam pendidikan karakter siswa? Jika ya, apa saja kebijakan atau program tersebut?
9. Bagaimana menyikapi murid yang melanggar tata tertib dan tidak memiliki rasa tanggung jawab?
10. Bagaimana peran guru PAI dalam mendukung kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah, pengajian, atau peringatan hari besar islam?.
11. Bagaimana akademik dan akhlak siswa di SMP Ngeri 18 Semarang
12. Bagaimana ibu memantau dan mengevaluasi keberhasilan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan oleh guru PAI?
13. Apakah ada indikator tertentu yang digunakan untuk menilai efektivitas pendidikan karakter di sekolah ini?

14. Apakah ibu mendorong kolaborasi antara guru PAI dan guru lainnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa? Jika ya, bagaimana bentuk kolaborasi tersebut?.
15. Apa tantangan utama yang dihadapi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?
16. Apa langkah-langkah yang ibu ambil sebagai kepala sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut?
17. Apa harapan ibu terhadap guru PAI dalam meningkatkan peran mereka dalam pendidikan karakter siswa?
18. Bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?

B. Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 18 Semarang

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?
2. Bagaimana peran ibu sebagai guru PAI dalam mendidik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab?
3. Apakah bapak/ibu merasa peran ibu dalam membentuk karakter siswa mendapat dukungan dari pihak sekolah?
4. Strategi apa yang bapak gunakan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa?
5. Menurut bapak bagaimana kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI setiap hari?
6. Bagaimana metode pembelajaran PAI yang ibu/bapak gunakan di kelas
7. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan?
8. Bagaimana menurut bapak kedisiplinan siswa dalam berpakaian seragam?
9. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah?
10. Apakah siswa dalam upacara disiplin?
11. Apa langkah bapak jika siswa sering menunda atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu?
12. Apakah bapak pernah memberi sanksi atau motivasi kepada siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah?
13. Apakah siswa bertanggung jawab ketika tidak mengerjakan tugas?

14. Apakah siswa secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau peduli lingkungan?

15. Bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?

C. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 18 Semarang

1. Menurut saudara, apa yang dimaksud dengan disiplin dan tanggung jawab?

2. Mengapa menurut saudara disiplin dan tanggung jawab itu penting, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari?

3. Apakah saudara merasa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab sering diajarkan oleh guru PAI di kelas?

4. Bagaimana cara guru PAI mengajarkan pentingnya disiplin kepada kalian, baik melalui materi pelajaran maupun kegiatan di luar kelas?

5. Apakah Saudara Berangkat ke sekolah tepat waktu?

6. Apakah guru PAI di SMPN 18 Semarang memberikan contoh sikap disiplin dalam keseharian mereka?

7. Apakah guru PAI pernah menyuruh untuk diskusi kelompok atau kerja kelompok?

8. Ketika saudara atau teman saudara melanggar aturan, bagaimana guru PAI biasanya menanggapi atau memberikan teguran?

9. Apakah guru PAI membantu saudara untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah?

10. Ketika saudara tidak menyelesaikan tugas atau tidak menjalankan tanggung jawabmu, apa yang biasanya dilakukan oleh guru PAI?

11. Apakah saudara merasa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan oleh guru PAI membantu saudara dalam kehidupan sehari-hari?

12. Apa saran saudara untuk guru PAI agar mereka dapat lebih efektif dalam mengajarkan disiplin dan tanggung jawab?

13. Menurut saudara bagaimana kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI setiap hari?

14. Apakah saudara disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan?

15. Menurut saudara apakah siswa disiplin dalam berpakaian seragam?

16. Apakah saudara dan siswa-siswa disiplin dalam kegiatan upacara?

17. Apakah saudara pernah menunda nunda tugas?

Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk dijadikan sebagai bukti atau aspek pendukung dari penelitian. Adapun pedoman dokumentasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 18 Semarang
2. Visi,Misi dan Tujuan sekolah SMP Negeri 18 Semarang
3. Dokumentasi kegiatan Penelitian

Lampiran II

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 18

Semarang

Bu Siti Chalimah, S.Pd

1. Menurut Ibu, apa pentingnya pendidikan karakter, khususnya nilai disiplin dan tanggung jawab, bagi siswa di sekolah ini?

Jawaban : Pendidikan karakter sangat penting karena menjadi dasar pembentukan kepribadian siswa yang baik, membantu mereka bertindak dengan penuh tanggung jawab, serta mendorong kedisiplinan yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana pandangan ibu mengenai pentingnya pendidikan karakter, khususnya nilai disiplin dan tanggung jawab, bagi siswa di SMPN 18 Semarang?

Jawaban: Pendidikan karakter di SMPN 18 Semarang merupakan prioritas utama karena kami percaya bahwa siswa yang disiplin dan bertanggung jawab akan lebih mampu mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang unggul.

3. Menurut ibu, sejauh mana karakter disiplin dan tanggung jawab tercermin dalam perilaku siswa di sekolah ini?

Jawaban: Karakter disiplin sangat tercermin dalam perilaku siswa, terutama dalam kegiatan rutin di sekolah ini. Siswa menunjukkan kedisiplinan melalui kepatuhan terhadap peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam yang rapi, serta mengikuti jadwal dan tata tertib yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran,

mereka menunjukkan sikap disiplin dengan mendengarkan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menjaga ketertiban di kelas. Di luar kelas, disiplin juga tampak dalam pelaksanaan upacara bendera, antrean di kantin, serta kebersihan lingkungan sekolah yang dijaga dengan baik.

4. Menurut ibu, sejauh mana karakter tanggung jawab tercermin dalam perilaku siswa di sekolah ini

Jawaban: "Menurut saya, karakter tanggung jawab siswa dalam kegiatan rutin di sekolah ini cukup terlihat dalam berbagai aspek. Misalnya, banyak siswa yang sudah disiplin datang tepat waktu, mengerjakan tugas tanpa harus selalu diingatkan, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Mereka juga menunjukkan sikap peduli terhadap teman dan berusaha menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu lebih ditanamkan rasa tanggung jawabnya, terutama dalam hal kemandirian dan konsistensi dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, kami sebagai pendidik terus berusaha membimbing dan memberikan contoh agar mereka semakin memahami pentingnya tanggung jawab, baik dalam akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari."

5. Bagaimana ibu menilai peran guru PAI dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?

Jawaban: Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa karena melalui pendidikan agama, siswa diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar kedisiplinan dan tanggung jawab.

6. Apakah ada perbedaan peran yang dimainkan oleh guru PAI dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain dalam pendidikan karakter?

Jawaban: Ya, guru PAI lebih menitikberatkan pada pembentukan moral dan spiritual, sedangkan guru mata pelajaran lain mendukung penguatan karakter melalui penerapan nilai-nilai disiplin di bidang akademik.

7. Apakah ibu pernah merasa bosan menasihati siswa yang tidak disiplin?

Jawaban: "Sebagai seorang guru, menasihati siswa yang tidak disiplin memang bisa menjadi tantangan, namun saya tidak merasa bosan. Saya memahami bahwa proses pembentukan kedisiplinan membutuhkan waktu dan kesabaran. Setiap kali menasihati, saya berusaha untuk memberikan motivasi dan pengertian agar siswa menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupan mereka. Sebagai pendidik, saya merasa itu adalah bagian dari tanggung jawab saya untuk membantu mereka berkembang menjadi individu yang lebih baik."

8. Apakah sekolah memiliki kebijakan atau program khusus yang mendukung peran guru PAI dalam pendidikan karakter siswa? Jika ya, apa saja kebijakan atau program tersebut?

Jawaban: Sekolah memiliki program seperti sholat berjamaah, pengajian rutin, dan peringatan hari besar Islam yang semuanya diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter siswa.

9. Bagaimana menyikapi murid yang melanggar tata tertib dan tidak memiliki rasa tanggung jawab?

Jawaban: Kami memberikan pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif, sanksi yang mendidik, serta komunikasi dengan orang tua untuk memastikan siswa dapat memahami kesalahan mereka dan memperbaiki diri.

10. Bagaimana peran guru PAI dalam mendukung kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah, pengajian, atau peringatan hari besar islam?

Jawaban: Guru PAI bertindak sebagai pembimbing, pengarah, dan koordinator kegiatan keagamaan, memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak positif bagi siswa.

11. Bagaimana akademik dan akhlak siswa di SMP Ngeri 18 Semarang

Jawaban:

12. Bagaimana ibu memantau dan mengevaluasi keberhasilan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan oleh guru PAI?

Jawaban: Pemantauan dilakukan melalui evaluasi rutin kegiatan, observasi langsung, serta diskusi dengan guru dan siswa untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

13. Apakah ada indikator tertentu yang digunakan untuk menilai efektivitas pendidikan karakter di sekolah ini?

Jawaban: Indikatornya meliputi kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, keaktifan dalam kegiatan sekolah, dan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik

14. Apakah ibu mendorong kolaborasi antara guru PAI dan guru lainnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa? Jika ya, bagaimana bentuk kolaborasi tersebut?

Jawaban: Ya, kolaborasi dilakukan melalui perencanaan program bersama, integrasi nilai karakter dalam setiap mata pelajaran, dan kegiatan lintas kurikuler.

15. Apa tantangan utama yang dihadapi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?

Jawaban: Tantangan utamanya adalah pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah dan kurangnya dukungan dari beberapa siswa yang masih dalam proses adaptasi dengan nilai-nilai yang diajarkan.

16. Apa langkah-langkah yang ibu ambil sebagai kepala sekolah untuk mengatasi tantangan tersebut?

Jawaban: Kami meningkatkan kerjasama dengan orang tua, memberikan pelatihan bagi guru, dan mengadakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter siswa.

17. Apa harapan ibu terhadap guru PAI dalam meningkatkan peran mereka dalam pendidikan karakter siswa?

Jawaban: Saya berharap guru PAI dapat terus berinovasi dalam metode pengajaran, menjadi teladan yang baik, dan lebih aktif dalam membimbing siswa untuk memahami pentingnya nilai-nilai karakter.

18. Bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?

Jawaban: Secara umum, karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sudah cukup baik, namun pembinaan dan pendampingan tetap perlu dilakukan untuk memastikan perkembangan yang berkesinambungan. *Alasan:* Karakter siswa berkembang melalui proses pembelajaran yang terus-menerus dan dukungan dari semua pihak di sekolah.

B. Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 18 Semarang

Pak Her Rustiyono, S.Pd

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Jawaban : Menurut saya, disiplin di sekolah adalah mengikuti tata tertib dan mematuhi jadwal yang telah ditetapkan. Sedangkan tanggung jawab berarti melaksanakan kewajiban yang menjadi tugas masing-masing.

2. Bagaimana peran ibu sebagai guru PAI dalam mendidik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab?

Jawaban : Menurut saya, peran guru agama adalah mendisiplinkan siswa, terutama saat pelajaran agama. Selain itu, peran lain adalah membiasakan siswa untuk disiplin melalui kegiatan sholat Dzuhur dan sholat Jumat, termasuk sholat Jumat yang dilaksanakan di sekolah.

3. Apakah bapak/ibu merasa peran ibu dalam membentuk karakter siswa mendapat dukungan dari pihak sekolah?

Jawaban: Sebenarnya, mendidik siswa secara umum adalah tugas utama, terutama dari bagian kesiswaan. Sekolah sendiri sangat mendukung upaya pendidikan ini.

4. Strategi apa yang bapak gunakan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa?

Jawaban : Strateginya, terutama saat pelajaran, kita tanamkan kebiasaan untuk tepat waktu. Begitu juga dengan kegiatan ibadah, yang harus dilaksanakan sesuai jadwal. Di sekolah, kita usahakan agar siswa disiplin, artinya saat waktunya tiba, mereka harus segera menuju masjid.

5. Menurut bapak bagaimana kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI setiap hari?

Jawaban : Menurut saya, siswa sudah disiplin saat pembelajaran. Mereka tepat waktu dan tetap berada di kelas

selama pelajaran, meskipun terkadang ada beberapa yang keluar.

6. Bagaimana metode pembelajaran PAI yang ibu/bapak gunakan di kelas

Jawaban : Dalam mengajar PAI, saya memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi kuis online untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Saya juga menggunakan platform diskusi daring untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan membimbing siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

7. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan?

Jawaban : Terkait tugas, kadang-kadang tidak bisa 100% selesai tepat waktu karena saat ini kita menggunakan platform GC untuk tugas.

8. Bagaimana menurut bapak kedisiplinan siswan dalam berpakaian seragam?

Jawaban: Menurut saya, sudah bagus dan disiplin. Anak-anak mengikuti jadwal, kecuali beberapa siswa kelas 7 yang terkendala dengan kepemilikan baju seragam. Namun, secara umum, mereka sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

9. keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah?

Jawaban: Kedisiplinan berjamaah berjalan baik, karena kita bagi dua tempat. Di ruang kelas, pelaksanaan berjalan lancar, dan di masjid, kita bagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pertama dan kedua. Meski jumlah siswa banyak, ini tetap dapat dilaksanakan dengan baik.

10. Apakah siswa dalam upacara disiplin?

Jawaban: Saat ini, disiplin siswa sudah sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan mereka mengikuti dengan tertib.

11. Apa langkah bapak jika siswa sering menunda atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu?

Jawaban: Kami selalu mengingatkan siswa untuk segera menyelesaikan tugasnya, terutama yang ada di LMS, agar bisa segera di-upload.

12. Apakah bapak pernah memberi sanksi atau motivasi kepada siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah?

Jawaban: Untuk sanksi, biasanya tidak langsung diberikan. Kami lebih memilih untuk mengingatkan dan memberi motivasi agar mereka dapat ibadah tepat waktu sesuai jadwal, sehingga tidak mengganggu jadwal lainnya.

13. Apakah siswa bertanggung jawab ketika tidak mengerjakan tugas?

Jawaban: Jika ada yang tidak mengerjakan tugas, kami tetap memanggil mereka. Tugas harus diselesaikan karena tidak menyelesaikan tugas akan memengaruhi penilaian mereka. Jika tidak diselesaikan, nilai mereka akan terpengaruh dan mereka harus mengumpulkannya segera.

14. Apakah siswa secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau peduli lingkungan?

Jawaban: Partisipasi dalam kebersihan jelas, karena sudah ada jadwal piket setiap hari. Mereka bertugas untuk membersihkan kelas dan lingkungan, termasuk tempat-tempat lain seperti lapangan dan masjid. Tugas sudah dibagi dengan jelas.

15. Bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?

Jawaban: Disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 18 sudah bagus. Secara umum, karakter mereka dalam hal disiplin dan tanggung jawab sangat baik.

Bu Chanifah, S.Pd

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Jawaban : Untuk karakter disiplin, sebagai guru agama, hal ini sangat penting. Disiplin berkaitan dengan ibadah yang juga membutuhkan ketepatan waktu. Dalam mendidik anak-anak, kita juga memerlukan kedisiplinan. Misalnya, mereka harus masuk dan keluar kelas tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta melaksanakan ibadah dengan tepat waktu. Selain itu, kita juga membiasakan mereka untuk selalu tepat waktu dalam segala hal. Anak-anak harus belajar bertanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Terutama dalam konteks pendidikan agama, saya selalu menekankan pentingnya tanggung jawab, baik sebagai siswa maupun sebagai hamba Allah. Anak-anak harus menggunakan kehidupan ini dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan ajaran yang telah diberikan oleh Allah.

2. Bagaimana peran ibu sebagai guru PAI dalam mendidik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab?

Jawaban : Disiplin sangat penting, terutama dalam membentuk karakter anak. Dalam ajaran Islam, disiplin mengajarkan kita untuk melakukan segala sesuatu tepat waktu, termasuk sholat. Sholat yang tidak disiplin atau tidak tepat waktu tentu tidak sesuai dengan ajaran yang benar. Banyak aspek dalam Islam yang mengajarkan pentingnya kedisiplinan.

3. Apakah bapak/ibu merasa peran ibu dalam membentuk karakter siswa mendapat dukungan dari pihak sekolah?

Jawaban: Alhamdulillah, saya merasa mendapatkan dukungan, dan sekolah juga mendukung apa yang saya sampaikan. Misalnya, dalam kegiatan jamaah sholat zuhur, inisiatifnya datang dari guru agama, dan didukung oleh pimpinan sekolah serta seluruh bapak-ibu guru. Contohnya, dengan adanya jadwal imam, itu menunjukkan dukungan mereka. Begitu juga dengan salam sapa, bapak-ibu guru alhamdulillah mendukungnya melalui regupikat.

4. Strategi apa yang bapak gunakan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa?

Jawaban : Strategi utama adalah memberikan teladan. Apa pun yang kita ajarkan, jika kita tidak memberi contoh, saya yakin anak-anak akan mengikuti kebiasaan yang tidak baik. Misalnya, jika mereka melihat ada guru yang tidak sholat zuhur atau tidak mengucapkan salam sapa, mereka akan menirunya. Pembiasaan yang baik harus dimulai, seperti mendampingi mereka pada jam 17.00 untuk berdoa, meskipun ada guru yang mendampingi dan ada yang tidak. Saya berusaha mendampingi mereka agar disiplin dalam berdoa, karena tanpa pengawasan, anak-anak bisa lupa untuk berdoa. Begitu juga dengan ulangan harian, jika tidak dijaga, mereka bisa bertindak kurang baik. Jadi, kita harus mendisiplinkan mereka melalui pembiasaan yang baik.

5. Menurut bapak bagaimana kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI setiap hari?

Jawaban : Alhamdulillah, dari 32 anak, hanya satu atau dua yang membutuhkan perhatian khusus karena latar belakang mereka. Insya Allah, dengan kesabaran, memberikan contoh, motivasi, dan pemahaman, mereka bisa disiplin.

6. Bagaimana metode pembelajaran PAI yang ibu/bapak gunakan di kelas

Jawaban : Dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI), saya menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Saya menggabungkan metode ceramah untuk menyampaikan materi secara sistematis, diskusi kelompok untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman, serta metode tanya jawab agar siswa lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, saya juga memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan aplikasi kuis online guna meningkatkan minat belajar siswa.

7. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan?

Jawaban : Alhamdulillah, mungkin sekitar 90 persen. Tapi, tetap ada beberapa anak yang belum sepenuhnya disiplin. Di beberapa kelas, bisa mencapai 100 persen, tapi ada juga satu atau dua anak yang masih mengalami kendala, seperti buku hilang. Jadi, meskipun sebagian besar sudah baik, tidak semua bisa 100 persen.

8. Bagaimana menurut bapak kedisiplinan siswan dalam berpakaian seragam?

Jawaban: Berpakaian seragam kembali lagi ke sifat anak. Anak-anak memang tidak bisa 100 persen seragam, selalu ada satu atau dua yang berbeda dengan berbagai alasan. Sekolah kita termasuk sekolah ramah anak, jadi tidak diperbolehkan memberi hukuman seperti dulu, misalnya dengan berdiri atau mengangkat kaki. Sekarang, kita hanya memberi pengetahuan dan menanyakan alasan mereka, seperti lupa jadwal, dan tetap mengingatkan kenapa seragam harus sesuai.

9. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah?

Jawaban: Kemarin saya mengusulkan agar sholat Dzuhur diabsen menggunakan barcode. Namun, ternyata anak-anak beralasan tidak membawa HP ke masjid, sehingga sistem barcode tersebut tidak berjalan. Bagaimana jika dibuat pengawasan alternatif? Misalnya, setelah sholat, mereka melapor kepada petugas yang mencatat kehadiran dengan cara yang sederhana."

10. Apakah siswa dalam upacara disiplin?

Jawaban: Hal ini tetap ada. Kemarin, saat lagu 'Bangun Pemuda-Pemudi' dinyanyikan, seharusnya siswa langsung menuju lapangan. Namun, masih ada yang tetap di kelas, sehingga perlu dilakukan swiping. Di lapangan pun, mereka seringkali tidak segera bersiap, bahkan petugas juga butuh beberapa menit untuk mengatur. Kita tidak boleh bosan mendisiplinkan anak. Meski sulit, upaya untuk mendisiplinkan harus terus dilakukan semaksimal mungkin.

11. Apa langkah bapak jika siswa sering menunda atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu?

Jawaban: Saya membuat kesepakatan di kelas: jika tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, nilainya akan dikurangi. Ini termasuk disiplin positif, agar tidak menghukum anak secara fisik. Mereka biasanya lebih takut nilai berkurang daripada hukuman fisik. Jadi, jika tidak ingin nilainya dikurangi, jangan menunda mengumpulkan tugas. Telat seminggu dikurangi 10, dua minggu dikurangi 20. Meski begitu, kenyataannya kadang tidak saya kurangi.

12. Apakah bapak pernah memberi sanksi atau motivasi kepada siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah?

Jawaban: Sanksi untuk ibadah cukup dengan mengganti (qadha) sholat yang ditinggalkan. Jika menggunakan hukuman fisik, itu tidak akan ada manfaatnya. Dengan

qadha, mereka juga belajar bahwa sholat tidak boleh ditinggalkan, tetapi masih bisa diganti. Jadi, tidak perlu menggunakan hukuman fisik.

13. Apakah siswa bertanggung jawab ketika tidak mengerjakan tugas?

Jawaban: Ya, harus bertanggung jawab. Mereka tetap harus mengerjakan dan mengumpulkan tugas, meskipun diberi perpanjangan waktu.

14. Apakah siswa secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau peduli lingkungan?

Jawaban: Ya, harus. Sebelum pelajaran dimulai, saya selalu meminta siswa untuk menyapu. Saya tidak ingin mengajar dalam kondisi kelas kotor. Caranya, agar waktu tetap efektif, yang tidak menghalangi jalannya pelajaran boleh menyapu.

15. Bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?

Jawaban: Alhamdulillah, secara umum disiplin siswa sudah baik, sekitar 99 persen. Sisanya, yang 1 persen, biasanya terkait dengan latar belakang keluarga. Namun, secara keseluruhan, siswa di sekolah ini baik karena ini sekolah negeri favorit. Meski begitu, ada siswa inklusi yang perlu perhatian khusus. Biasanya, di setiap kelas ada satu atau dua siswa inklusi

Bu Dewi Susilowati, S.Pd

1. Apa yang bapak/ibu pahami tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab?

Jawaban : Karakter berhubungan dengan perilaku sehari-hari, termasuk disiplin dalam membagi waktu sesuai dengan target. Tanggung jawab seorang guru PAI bukan

hanya kepada pemerintah, tapi juga kepada Allah SWT. Itu yang paling penting.

2. Bagaimana peran ibu sebagai guru PAI dalam mendidik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab?

Jawaban : Disiplin dan tanggung jawab sangat penting. Siswa yang disiplin bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, itu salah satu bentuk tanggung jawab.

3. Apakah bapak/ibu merasa peran ibu dalam membentuk karakter siswa mendapat dukungan dari pihak sekolah?

Jawaban: Dukungan ada di sekolah, dan orang tua juga selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang ada.

4. Strategi apa yang bapak gunakan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab pada siswa?

Jawaban : Strateginya, tugas-tugas harus diselesaikan tepat waktu. Kami membuat kesepakatan kelas, jika tugas tidak selesai tepat waktu, ada konsekuensinya. Itu salah satu cara kami mendisiplinkan siswa.

5. apakah ada pengecekan bagi siswa yang terlambat ke sekolah?

Jawaban : Ya, di sekolah ini ada pengecekan bagi siswa yang terlambat. Biasanya, siswa yang datang terlambat akan dicatat oleh guru piket atau petugas yang berjaga di gerbang sekolah. Setelah itu, mereka akan diberikan arahan atau teguran sesuai dengan aturan yang berlaku. Jika keterlambatan terjadi berulang kali, siswa tersebut bisa mendapatkan pembinaan lebih lanjut, seperti pemanggilan orang tua atau sanksi sesuai kebijakan sekolah. Tujuannya adalah untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa agar mereka lebih menghargai waktu.

6. Menurut bapak bagaimana kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI setiap hari?

Jawaban : Di kelas, disiplin sudah baik. Tidak ada alasan izin keluar lalu menghilang. Waktu masuk kelas sudah dipatuhi.

7. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang di berikan?

Jawaban : Memang masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, jadi kami membuat kesepakatan kelas untuk memperbaikinya.

8. Bagaimana menurut bapak kedisiplinan siswa dalam berpakaian seragam?

Jawaban: Alhamdulillah, kelas 8 dan 9 sudah disiplin. Namun, untuk kelas 7 ada beberapa yang kurang disiplin, terutama soal seragam. Beberapa masih menggunakan seragam SD karena kebijakan dari pemerintah.

9. keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah?

Jawaban: Alhamdulillah, berjalan lancar. Kami sudah membuat jadwal, meskipun terkadang anak-anak masih makan dulu sebelum selesai.

10. Apakah siswa dalam upacara disiplin?

Jawaban: Alhamdulillah, sudah terbiasa. Setiap hari Senin langsung berjalan sesuai jadwal.

11. Apa langkah bapak jika siswa sering menunda atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu?

Jawaban: Karena ada kesepakatan, konsekuensinya harus dilaksanakan. Misalnya, dalam piket, menambah hafalan, atau menulis tugas agama.

12. Apakah bapak pernah memberi sanksi atau motivasi kepada siswa yang kurang bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah?

Jawaban: Untuk ibadah, kami mendekatkan siswa dengan jadwal yang telah ditetapkan. Jangan sampai terlambat atau mengulang hal yang sama. Kami juga mengutamakan sekolah ramah anak..

13. Apakah siswa bertanggung jawab ketika tidak mengerjakan tugas?

Jawaban: Jika ada ketidakdisiplinan, kami memberikan sanksi atau konsekuensi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat

14. Apakah siswa secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau peduli lingkungan?

Jawaban: Karena sudah terjatuh, semua siswa harus berperan dan menjaga kebersihan..

15. Bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab siswa?

Jawaban: Ketika masuk kelas, disiplin sudah diterapkan. Tanggung jawab dan disiplin sudah mulai terbentuk, meskipun masih ada satu atau dua siswa yang kurang disiplin.

C. Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 18 Semarang

Bitaquilla Zagia Azzahra

1. Menurut saudara, apa yang dimaksud dengan disiplin dan tanggung jawab?

Jawaban: Menurut saya, disiplin adalah kebiasaan mengikuti aturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di masyarakat. Tanggung jawab berarti kesadaran untuk menjalankan kewajiban dan menghadapi konsekuensi dari tindakan yang kita ambil.

2. Mengapa menurut saudara disiplin dan tanggung jawab itu penting, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Disiplin dan tanggung jawab penting untuk menciptakan suasana yang teratur, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin memastikan segala sesuatu dilakukan tepat waktu, sementara tanggung jawab memastikan kita menyelesaikan kewajiban dengan baik.

3. Apakah saudara merasa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab sering diajarkan oleh guru PAI di kelas?

Jawaban: Ya, saya merasa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab sering diajarkan oleh guru PAI, terutama dalam konteks etika, kewajiban sebagai pelajar, dan ilmu agama.

4. Bagaimana cara guru PAI mengajarkan pentingnya disiplin kepada kalian, baik melalui materi pelajaran maupun kegiatan di luar kelas?

Jawaban: Guru PAI mengajarkan disiplin melalui materi yang menekankan pentingnya aturan dalam agama dan kehidupan, serta melalui kegiatan seperti sholat berjamaah dan kegiatan sosial di luar kelas.

5. Apakah Saudara Berangkat ke sekolah tepat waktu?

Jawaban: Ya, saya berusaha untuk selalu berangkat ke sekolah tepat waktu. Saya mempersiapkan diri dengan baik sejak malam sebelumnya, seperti menyiapkan pakaian dan perlengkapan sekolah agar bisa berangkat pagi dan tiba di sekolah tepat waktu.

6. Apakah guru PAI di SMPN 18 Semarang memberikan contoh sikap disiplin dalam keseharian mereka?

Jawaban: Ya, guru PAI sering memberi contoh disiplin, seperti datang tepat waktu saat mengajar dan memiliki struktur pembelajaran yang jelas.

7. Apakah guru PAI pernah menyuruh untuk diskusi kelompok atau kerja kelompok?

Jawaban: Ya, guru PAI pernah menyuruh kami untuk diskusi kelompok atau kerja kelompok. Dalam kegiatan ini, kami biasanya berdiskusi tentang materi yang sedang dipelajari, seperti nilai-nilai Islam, kisah nabi, atau hukum-hukum dalam Islam. Diskusi kelompok membantu kami untuk lebih memahami materi, bertukar pendapat dengan teman, dan belajar bekerja sama.

8. Ketika saudara atau teman saudara melanggar aturan, bagaimana guru PAI biasanya menanggapi atau memberikan teguran?

Jawaban: Jika ada yang melanggar aturan, guru PAI memberi teguran dengan cara yang mendidik dan bijaksana, agar siswa menyadari kesalahan dan memperbaikinya.

9. Apakah guru PAI membantu saudara untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah?

Jawaban: Ya, guru PAI sering mengingatkan kami untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, terutama dalam sholat berjamaah dan waktu ibadah lainnya.

10. Ketika saudara tidak menyelesaikan tugas atau tidak menjalankan tanggung jawabmu, apa yang biasanya dilakukan oleh guru PAI?

Jawaban: Jika saya atau teman tidak menyelesaikan tugas, guru PAI memberi pengingat dan meminta kami untuk segera menyelesaikannya, dengan pendekatan yang membangun kesadaran akan pentingnya tanggung jawab.

11. Apakah saudara merasa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan oleh guru PAI membantu saudara dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Ya, nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan guru PAI sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam manajemen waktu dan penyelesaian tugas.

12. Apa saran saudara untuk guru PAI agar mereka dapat lebih efektif dalam mengajarkan disiplin dan tanggung jawab?

Jawaban: Saran saya agar guru PAI lebih sering memberi contoh nyata dan melibatkan siswa dalam diskusi atau kegiatan yang menekankan pentingnya disiplin dan tanggung jawab.

13. Menurut saudara bagaimana kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI setiap hari?

Jawaban: Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI cukup baik, meskipun ada beberapa yang perlu pengingat lebih sering.

14. Apakah saudara disiplin dalam mengerjakan tugas yang di berikan?

Jawaban: Saya berusaha disiplin dalam mengerjakan tugas, meskipun kadang ada tugas yang tertunda karena faktor lain.

15. Menurut saudara apakah siswa disiplin dalam berpakaian seragam?

Jawaban: Sebagian besar siswa disiplin dalam berpakaian seragam, tetapi ada yang terkadang kurang memperhatikan ketentuan dengan sepenuh hati.

16. Apakah saudara dan siswa-siswa disiplin dalam kegiatan upacara?

Jawaban: Sebagian besar siswa disiplin dalam kegiatan upacara, meskipun ada yang kadang kurang fokus atau tidak sepenuhnya mengikuti aturan.

17. Apakah saudara pernah menunda nunda tugas?

Jawaban: Ya, saya pernah menunda tugas, tetapi saya berusaha menghindarinya dan mengerjakan tugas tepat waktu.

18. Apakah saudara selalu sholat dzuhur berjamaah di masjid?

Jawaban: Saya berusaha sholat dzuhur berjamaah di masjid setiap hari, meskipun terkadang ada kegiatan lain yang membuat saya terlambat.

19. Apakah saudara bertanggung jawab ketika tidak mengerjakan tugas?

Jawaban: Saya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, meskipun kadang saya membutuhkan bantuan atau pengingat untuk menyelesaikannya.

20. Apakah saudara secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau peduli lingkungan?

Jawaban: Saya mencoba berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau peduli lingkungan secara sukarela, terutama jika ada kegiatan yang melibatkan siswa.

Muhammad Wildan

1. Menurut saudara, apa yang dimaksud dengan disiplin dan tanggung jawab?

Jawaban: Menurut saya, disiplin adalah kebiasaan yang baik dalam mengikuti aturan, seperti disiplin waktu, ucapan, dan perbuatan. Tanggung jawab adalah sikap untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kita tanpa meninggalkan satu pun.

2. Mengapa menurut saudara disiplin dan tanggung jawab itu penting, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Disiplin dan tanggung jawab adalah dua hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

3. Apakah saudara merasa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab sering diajarkan oleh guru PAI di kelas?

Jawaban: Disiplin dan tanggung jawab sering diajarkan di kelas, baik di kelas 7, 8, maupun 9. Guru PAI selalu menekankan pentingnya disiplin dan tanggung jawab sebagai sikap yang harus dimiliki oleh siswa.

4. Bagaimana cara guru PAI mengajarkan pentingnya disiplin kepada kalian, baik melalui materi pelajaran maupun kegiatan di luar kelas?

Jawaban: Saya biasanya melihat disiplin dalam praktik, misalnya guru PAI selalu memberikan tugas tepat waktu. Beliau juga selalu datang tepat waktu setelah istirahat, dan jika terlambat, pasti memberi tahu sebelumnya.

5. Apakah guru PAI di SMPN 18 Semarang memberikan contoh sikap disiplin dalam keseharian mereka?

Jawaban: Di sekolah, saya selalu melihat guru PAI sebagai contoh disiplin dan tanggung jawab. Selama 3 tahun di sini, saya tidak pernah melihat guru PAI terlambat atau absen tanpa alasan.

6. Ketika saudara atau teman saudara melanggar aturan, bagaimana guru PAI biasanya menanggapi atau memberikan teguran?

Jawaban: Untuk pelanggaran ringan, biasanya langsung ditegur di depan teman-teman. Namun, jika pelanggarannya lebih serius, biasanya diajak bicara empat mata agar lebih nyaman dan bisa diperbaiki..

7. Apakah guru PAI membantu saudara untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah?

Jawaban: Biasanya, setelah istirahat, guru PAI akan menanyakan apakah ada yang belum sholat atau sedang haid. Jika ada yang belum sholat, diberikan waktu tambahan 5-10 menit untuk melakukannya.

8. Ketika saudara tidak menyelesaikan tugas atau tidak menjalankan tanggung jawabmu, apa yang biasanya dilakukan oleh guru PAI?

Jawaban: Jika ada yang melanggar, saya biasanya menanyakan alasannya. Kalau alasan tidak masuk akal, nilai mereka akan dipotong sesuai kesepakatan. Jika alasannya benar, mereka diberi kesempatan untuk mengerjakannya nanti dengan nilai yang sesuai.

9. Apakah saudara merasa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan oleh guru PAI membantu saudara dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Dalam kehidupan sehari-hari, disiplin dan tanggung jawab sangat membantu, terutama saat ujian. Saya selalu ingat bahwa ujian adalah tanggung jawab saya, dan saya harus mengerjakannya dengan jujur dan baik.

10. Apa saran saudara untuk guru PAI agar mereka dapat lebih efektif dalam mengajarkan disiplin dan tanggung jawab?

Jawaban: Saran saya, guru PAI sebaiknya lebih mengenali karakter siswa agar cara penyampaian materi bisa lebih diterima dan masalah bisa cepat ditangani..

11. Menurut saudara bagaimana kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI setiap hari?

Jawaban: Di kelas saya, kedisiplinan masih kurang. Banyak pelanggaran yang terjadi, tapi guru PAI sangat sabar dalam menghadapinya.

12. Apakah saudara disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan?

Jawaban: Kadang-kadang, jika ada kegiatan mendadak di sekolah, saya memberitahukan guru PAI dan meminta izin untuk menyelesaikan tugas di lain waktu.

13. Menurut saudara apakah siswa disiplin dalam berpakaian seragam?

Jawaban: Disiplin siswa cukup baik, meskipun ada beberapa yang terkadang lupa atau tidak memperhatikan aturan seragam, terutama pada hari Kamis. Namun, hari Senin dan selain Kamis, jarang ada masalah.

14. Apakah saudara dan siswa-siswa disiplin dalam kegiatan upacara?

Jawaban: Dalam kegiatan upacara, kedisiplinan siswa tergantung pada suasana. Jika mereka sudah asyik sejak awal, upacara menjadi kurang hikmat. Tetapi, jika mereka fokus sejak awal, upacara akan berjalan dengan hikmat..

15. Apakah saudara pernah menunda nunda tugas?

Jawaban: Saya pernah terlambat menyelesaikan tugas karena banyaknya pekerjaan sekolah. Saya meminta maaf dan beberapa guru memberikan kelonggaran, sementara yang lain memberi nilai minus.

16. Apakah saudara selalu sholat dzuhur berjamaah di masjid?

Jawaban: Jika tidak ada kegiatan mendadak, saya selalu memprioritaskan sholat tepat waktu. Namun, jika ada kegiatan lain yang memerlukan perhatian, saya akan menuntaskannya terlebih dahulu dan melanjutkan sholat di waktu yang lain.

17. Apakah saudara bertanggung jawab ketika tidak mengerjakan tugas?

Jawaban: Saya menilai tanggung jawab saya dalam mengerjakan tugas sekitar 85%. Ada beberapa pelajaran yang

saya lebih tekuni, tetapi ada juga yang sedikit bingung untuk dikerjakan.

18. Apakah saudara secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau peduli lingkungan?

Jawaban: Setiap hari Jumat, saya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Secara mandiri, saya selalu membuang sampah plastik ke tempat sampah yang disediakan.

Fatheaturrohman

1. Menurut saudara, apa yang dimaksud dengan disiplin dan tanggung jawab?

Jawaban: Menurut saya, disiplin adalah sikap tepat waktu dalam mengerjakan sesuatu, seperti tugas yang harus dikumpulkan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Tanggung jawab berarti menyelesaikan kewajiban dengan sepenuh hati dan tidak terlambat.

2. Mengapa menurut saudara disiplin dan tanggung jawab itu penting, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Menurut saya, disiplin penting karena jika kita tidak disiplin, akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan atau teman, karena kita sering terlambat dalam memenuhi janji atau tugas.

3. Apakah saudara merasa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab sering diajarkan oleh guru PAI di kelas?

Jawaban: Disiplin sering diajarkan kepada kami. Kami diminta untuk menyerahkan tugas tepat waktu, dan ini melatih kami untuk disiplin dan tepat waktu.

4. Bagaimana cara guru PAI mengajarkan pentingnya disiplin kepada kalian, baik melalui materi pelajaran maupun kegiatan di luar kelas?

5. Apakah saudara berangkat ke sekolah tepat waktu?

Jawaban: saya berusaha berangkat ke sekolah tepat waktu, tetapi saya kadang dingatkan orang tua dalam menyiapkan pakain dan alat-alat sekolah

Jawaban: Guru agama sering memberikan tugas yang harus diselesaikan dan dikumpulkan di Google Classroom dalam batas waktu tertentu. Ini membantu kami melatih disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas.

6. Apakah guru PAI di SMPN 18 Semarang memberikan contoh sikap disiplin dalam keseharian mereka?

Jawaban: Ya, guru agama biasanya masuk tepat waktu dan mengajarkan murid tentang disiplin dan tanggung jawab.

7. Ketika saudara atau teman saudara melanggar aturan, bagaimana guru PAI biasanya menanggapi atau memberikan teguran?

Jawaban:

8. Apakah guru PAI membantu saudara untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah?

Jawaban: Guru agama biasanya menanyakan absensi sholat dan memeriksa tugas. Jika ada yang belum dikerjakan, kami diberi waktu tambahan untuk menyelesaikannya dan mengumpulkannya langsung ke guru PAI.

9. Ketika saudara tidak menyelesaikan tugas atau tidak menjalankan tanggung jawabmu, apa yang biasanya dilakukan oleh guru PAI?

Jawaban: Dengan diajarkan disiplin dan tanggung jawab, saya merasa menjadi orang yang lebih baik dan nilai saya pun meningkat di rapor..

10. Apakah saudara merasa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan oleh guru PAI membantu saudara dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Dengan diajarkan disiplin dan tanggung jawab, saya merasa menjadi orang yang lebih baik dan nilai saya pun meningkat di rapor.

11. Apa saran saudara untuk guru PAI agar mereka dapat lebih efektif dalam mengajarkan disiplin dan tanggung jawab?

Jawaban: Mungkin bisa ditambah dengan beberapa tugas tambahan dan memberikan sanksi jika ada yang belum mengumpulkan tugas, misalnya dengan tugas tambahan...

12. Menurut saudara bagaimana kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI setiap hari?

Jawaban: Di kelas, saya melihat beberapa teman belum terlalu disiplin dalam mengerjakan tugas, jadi saya harus mengingatkan mereka. Namun, sebagian besar sudah disiplin..

13. Apakah saudara disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan?

Jawaban: Saya rasa saya sudah disiplin, meskipun terkadang saya terlambat menyerahkan tugas karena ada kegiatan lain..

14. Menurut saudara apakah siswa disiplin dalam berpakaian seragam?

Jawaban: Saya pikir sudah disiplin, karena teman-teman sudah mengenakan seragam sesuai dengan jadwal.

15. Apakah saudara dan siswa-siswa disiplin dalam kegiatan upacara?

Jawaban: Umumnya sudah disiplin, meskipun ada beberapa orang yang masih ribut dan mengundang perhatian. Tapi secara keseluruhan sudah oke...

16. Apakah saudara pernah menunda nunda tugas?

Jawaban: Saya pernah menunda tugas karena malas atau karena kegiatan lain yang menumpuk, tapi saya tetap berusaha menyelesaikannya meskipun terlambat.

17. Apakah saudara selalu sholat dzuhur berjamaah di masjid?

Jawaban: Saya tidak selalu sholat zuhur berjamaah di masjid karena saya perempuan. Namun, saya sering sholat zuhur berjamaah di masjid bersama teman-teman saya, dan perempuan sholat di masjid utama.

18. Apakah saudara bertanggung jawab ketika tidak mengerjakan tugas?

Jawaban: Insya Allah sudah, saya berusaha bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Walaupun terlambat, saya tetap berusaha menyelesaikan tanpa disangsi.

19. Apakah saudara secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau peduli lingkungan?

Jawaban: Jika ada kegiatan, saya akan mengikuti dengan sepenuh hati, karena saya tidak tahan melihat lingkungan yang kotor.

Satya Rahman

1. Menurut saudara, apa yang dimaksud dengan disiplin dan tanggung jawab?

Jawaban: Disiplin adalah sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dan ketertiban dalam menjalankan tugas. Sedangkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang untuk menyelesaikan kewajiban yang sudah diberikan kepadanya dengan sebaik mungkin.

2. Mengapa menurut saudara disiplin dan tanggung jawab itu penting, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Disiplin dan tanggung jawab penting karena membantu kita menjadi pribadi yang lebih teratur dan dapat diandalkan. Di sekolah, disiplin membantu kita belajar dengan lebih baik, sedangkan di kehidupan sehari-hari, tanggung jawab membuat kita bisa dipercaya oleh orang lain.

3. Apakah saudara merasa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab sering diajarkan oleh guru PAI di kelas?

Jawaban: Ya, guru PAI sering mengajarkan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, baik dalam bentuk materi pelajaran maupun melalui nasihat-nasihat yang diberikan.

4. Bagaimana cara guru PAI mengajarkan pentingnya disiplin kepada kalian, baik melalui materi pelajaran maupun kegiatan di luar kelas?

Jawaban: Ya, guru PAI sering mengajarkan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, baik dalam bentuk materi pelajaran maupun melalui nasihat-nasihat yang diberikan.

5. Apakah saudara berangkat ke sekolah tepat waktu?

Jawaban: saya berusaha berangkat ke sekolah tepat waktu, tetapi saya kadang dingatkan orang tua dalam menyiapkan pakaian dan alat-alat sekolah

Jawaban: Guru agama sering memberikan tugas yang harus diselesaikan dan dikumpulkan di Google Classroom dalam batas waktu tertentu. Ini membantu kami melatih disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas.

6. Apakah guru PAI di SMPN 18 Semarang memberikan contoh sikap disiplin dalam keseharian mereka?

Jawaban: Ya, guru agama biasanya masuk tepat waktu dan mengajarkan murid tentang disiplin dan tanggung jawab.

7. Ketika saudara atau teman saudara melanggar aturan, bagaimana guru PAI biasanya menanggapi atau memberikan teguran?

Jawaban:

8. Apakah guru PAI membantu saudara untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah?

Jawaban: Guru agama biasanya menanyakan absensi sholat dan memeriksa tugas. Jika ada yang belum dikerjakan, kami diberi waktu tambahan untuk menyelesaikannya dan mengumpulkannya langsung ke guru PAI.

9. Ketika saudara tidak menyelesaikan tugas atau tidak menjalankan tanggung jawabmu, apa yang biasanya dilakukan oleh guru PAI?

Jawaban: Dengan diajarkan disiplin dan tanggung jawab, saya merasa menjadi orang yang lebih baik dan nilai saya pun meningkat di rapor..

10. Apakah saudara merasa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan oleh guru PAI membantu saudara dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Dengan diajarkan disiplin dan tanggung jawab, saya merasa menjadi orang yang lebih baik dan nilai saya pun meningkat di rapor.

11. Apa saran saudara untuk guru PAI agar mereka dapat lebih efektif dalam mengajarkan disiplin dan tanggung jawab?

Jawaban: Mungkin bisa ditambah dengan beberapa tugas tambahan dan memberikan sanksi jika ada yang belum mengumpulkan tugas, misalnya dengan tugas tambahan...

12. Menurut saudara bagaimana kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI setiap hari?

Jawaban: Di kelas, saya melihat beberapa teman belum terlalu disiplin dalam mengerjakan tugas, jadi saya harus mengingatkan mereka. Namun, sebagian besar sudah disiplin..

13. Apakah saudara disiplin dalam mengerjakan tugas yang di berikan?

Jawaban: Saya rasa saya sudah disiplin, meskipun terkadang saya terlambat menyerahkan tugas karena ada kegiatan lain..

14. Menurut saudara apakah siswa disiplin dalam berpakaian seragam?

Jawaban: Saya pikir sudah disiplin, karena teman-teman sudah mengenakan seragam sesuai dengan jadwal.

15. Apakah saudara dan siswa-siswa disiplin dalam kegiatan upacara?

Jawaban: Umumnya sudah disiplin, meskipun ada beberapa orang yang masih ribut dan mengundang perhatian. Tapi secara keseluruhan sudah oke...

16. Apakah saudara pernah menunda nunda tugas?

Jawaban: Saya pernah menunda tugas karena malas atau karena kegiatan lain yang menumpuk, tapi saya tetap berusaha menyelesaikannya meskipun terlambat.

17. Apakah saudara selalu sholat dzuhur berjamaah di masjid?

Jawaban: Saya tidak selalu sholat zuhur berjamaah di masjid karena saya perempuan. Namun, saya sering sholat zuhur berjamaah di masjid bersama teman-teman saya, dan perempuan sholat di masjid utama.

18. Apakah saudara bertanggung jawab ketika tidak mengerjakan tugas?

Jawaban: Insya Allah sudah, saya berusaha bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Walaupun terlambat, saya tetap berusaha menyelesaikan tanpa disangsi.

19. Apakah saudara secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan atau peduli lingkungan?

Jawaban: Jika ada kegiatan, saya akan mengikuti dengan sepenuh hati, karena saya tidak tahan melihat lingkungan yang kotor.

1. Menurut saudara, apa yang dimaksud dengan disiplin dan tanggung jawab?

Jawaban : Disiplin adalah sikap patuh terhadap aturan dan ketertiban dalam melakukan sesuatu. Sedangkan tanggung jawab adalah kesadaran seseorang dalam menjalankan kewajiban serta berani menerima konsekuensi dari perbuatannya.

2. Mengapa menurut saudara disiplin dan tanggung jawab itu penting, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Karena disiplin dan tanggung jawab membantu kita menjadi pribadi yang lebih baik, lebih teratur, dan lebih dipercaya oleh orang lain. Di sekolah, kita bisa belajar dengan lebih efektif, sedangkan dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa lebih sukses dalam menjalani berbagai aktivitas.

3. Apakah saudara merasa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab sering diajarkan oleh guru PAI di kelas?

Jawaban : Ya, guru PAI sering mengajarkan tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab, baik melalui materi pelajaran maupun dengan memberikan contoh langsung dalam keseharian.

4. Bagaimana cara guru PAI mengajarkan pentingnya disiplin kepada kalian, baik melalui materi pelajaran maupun kegiatan di luar kelas?

Jawaban : Guru PAI mengajarkan disiplin dengan cara memberikan aturan yang jelas di kelas, menegur dengan baik jika ada yang melanggar, serta memberikan tugas-tugas yang melatih tanggung jawab siswa. Selain itu, melalui kegiatan ibadah bersama, guru juga menanamkan kedisiplinan dalam beribadah.

5. Apakah Saudara Berangkat ke sekolah tepat waktu?

Jawaban : Ya, saya selalu berusaha datang ke sekolah tepat waktu agar tidak tertinggal pelajaran dan menunjukkan sikap disiplin yang baik.

6. Apakah guru PAI di SMPN 18 Semarang memberikan contoh sikap disiplin dalam keseharian mereka?

Jawaban : Ya, mereka selalu menunjukkan sikap disiplin, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta memberikan tugas dan materi dengan terstruktur.

7. Apakah guru PAI pernah menyuruh untuk diskusi kelompok atau kerja kelompok?

Jawaban : Ya, sering. Biasanya diskusi kelompok digunakan agar kami bisa bertukar pendapat dan memahami pelajaran dengan lebih baik.

8. Ketika saudara atau teman saudara melanggar aturan, bagaimana guru PAI biasanya menanggapi atau memberikan teguran?

Jawaban : Guru PAI biasanya menegur dengan cara yang baik dan memberikan nasihat agar kami sadar akan kesalahan

yang dilakukan. Jika pelanggarannya cukup serius, bisa ada sanksi seperti tugas tambahan.

9. Apakah guru PAI membantu saudara untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah?

Jawaban :Ya, guru PAI sering mengingatkan dan mengajak untuk beribadah tepat waktu serta memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan.

10. Ketika saudara tidak menyelesaikan tugas atau tidak menjalankan tanggung jawabmu, apa yang biasanya dilakukan oleh guru PAI?

Jawaban :Biasanya guru PAI akan menanyakan alasannya terlebih dahulu. Jika tidak ada alasan yang kuat, beliau akan meminta untuk segera menyelesaikan tugas dengan konsekuensi tertentu.

Lampiran III

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Guru Memberikan Motivasi tentang pentingnya disiplin



2. Guru Mengawasi siswa dalam jumat bersih



3. Kegiatan Upacara



4. Kegiatan Senyum Salam Sapa



5. Pembelajaran Di Kelas



6. Disiplin Sholat Dzuhur Berjamaah



7. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



8. Wawancara dengan Guru PAI



9. Wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Negeri 18 Semarang



Lampiran IV

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 0203/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025

Semarang, 10 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Ibu Purnami Subadiyah, S.Pd, M.Pd
di SMP Negeri 18 Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftahul ikhsan
NIM : 2103016231
Semester : 8

Judul Skripsi: Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 18 Semarang

Dosen Pembimbing: Dr. Mustopa, M.Ag

untuk melakukan riset/penelitian di SMP Negeri 18 Semarang, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025 sampai dengan tanggal 31 Januari 2025

Demikian, atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran V

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 18**

Jalan Purwoyo 1, Kel. Purwoyo, Kec. Ngaliyan Telp. (024) 7603798 Semarang
Web : smpn18.semarangkota.go.id, Email : smp18smg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/077/423.4/II/2025

Dasar: Surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor: 0203/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025, tanggal: 10 Januari 2025, Perihal: Izin Penelitian/Riset.

Dengan ini Plt. Kepala SMP Negeri 18 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUL IKHSAN
NIM : 2103016231
Prodi : S1 – Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mahasiswa tersebut benar - benar telah melaksanakan penelitian/riset di SMP Negeri 18 Semarang pada tanggal 13 Januari 2025 s.d. 11 Februari 2025 dengan judul penelitian "Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 18 Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Februari 2025

Plt. Kepala SMP Negeri 18 Semarang



Purnami Subandiyah, S.Pd., M.Pd.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Miftahul Ikhsan
NIM : 2103016231
Tempat & Tgl. Lahir : Ciamis, 23 Mei 2002
Alamat Rumah : Dusun Bantarhuni Desa
Mangunjaya Kabupaten Pangandaran Jawa Barat
HP : 087861556449
Email : ikhsanmiftahul78@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Grendong Lulus Tahun 2009
 - b. MI Bantarhuni Lulus Tahun 2015
 - c. MTs eL-BAS Ciamis Lulus Tahun 2018
 - d. MA eL-Bas Ciamis Lulus Tahun 2021
 - e. PAI FITK UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. PONPES Darul Ma'arif Ciamis Lulus Tahun 2021

Semarang, 12 Maret 2025

Miftahul Ikhsan

NIM.2103016231